



**ANALISIS POTENSI DAYA SAING SUBSEKTOR
PARIWISATA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PDRB
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh

**Siti Nur Hasanah
130810101037**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS POTENSI DAYA SAING SUBSEKTOR
PARIWISATA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PDRB
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Siti Nur Hasanah
130810101037

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Hariyanto dan Ibunda Suima yang tercinta, senantiasa tulus memberikan doa dan dukungan dalam setiap perjalanan saya saat menempuh pendidikan mulai Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi, memberikan kasih dan sayang yang tak terhingga sehingga saya semangat untuk terus meraih cita-cita serta seluruh pengorbanan yang tak tercurahkan serta tak terdapat dinilainya;
2. Guru-guru tersayang mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi terhormat yang telah memberikan ketulusan hati untuk memberikan ilmu dan kesabarannya yang telah membimbing demi kebahagiaan dan kesuksesan saya.
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

"Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat"
(Q.S. Al Mujadilah, 11)*

atau

"Jadilah orang yang mempunyai kecepatan dan kecermatan dalam membaca angka, karena itu jalan tercepat menuju kebebasan *financia*"
(Robert T. Kiyosaki)**)

atau

"Hidup adalah seni untuk berhitung, buatlah keputusan yang terbaik diantara beberapa pilihan yang ada"
(Merry Riana)***)

*Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. Al Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: PT Kumudasmoro Graffindo.

** Kutipan Novel *Rich Dad Poor Dad*. Kiyosaki, R. 1997. *Rich Dad Poor Dad, Apa yang Diajarkan orang-orang kaya kepada anak mereka tentang uang yang tidak diajarkan oleh orang miskin dan kelas menengah*. Jakarta: Gramedia.

*** Kutipan Novel *Mimpi Sejuta Dolar*. Riana, M. 2011. *Mimpi Sejuta Dolar*. Jakarta: Gramedia

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Hasanah

Nim : 130810101037

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Analisis Potensi Daya Saing Subsektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi*” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi di sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 September 2018
Yang menyatakan,

Siti Nur Hasanah
NIM 130810101037

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI DAYA SAING SUBSEKTOR PARIWISATA DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PDRB KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh

Siti Nur Hasanah
NIM 130810101037

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Anifatul Hanim, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Siswoyo Hari Santosa, SE., M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Potensi Daya Saing Subsektor Pariwisata dan
Kontribusinya Terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi.
Nama Mahasiswa : Siti Nur Hasanah
NIM : 130810101037
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Tanggal Persetujuan : 10 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Anifatul Hanim, M.Si
NIP. 19650730 199103 2 001

Dr. Siswoyo Hari Santosa, SE., M.Si.
NIP. 19680715 199303 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS POTENSI DAYA SAING SUBSEKTOR PARIWISATA DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PDRB KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Nur Hasanah
NIM : 130810101037
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

28 September 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
gunamemperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Aisah Jumiati, SE., MP..... (.....)
NIP.19680926 199403 2 002
2. Sekertaris : Dr. Lilis Yuliati, SE., M.Si.... (.....)
NIP.19690718 199512 2 001
3. Anggota : Dra. Nanik Istiyani, M.Si..... (.....)
NIP.19610622 198702 2 002

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Foto 4 X 6
warna

Dr. Muhammad Miqdad, S.E.,M.M.,Ak.,CA
NIP. 197107271995121001

Analisis Potensi Daya Saing Subsektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap
PDRB Kabupaten Banyuwangi

Siti Nur Hasanah

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sumber daya alam yang melimpah yang ada di Banyuwangi merupakan salah satu dampak positif bagi perekonomian Banyuwangi. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah Banyuwangi dengan cara memperbesar pendapatan daerah dengan memprogram pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata Banyuwangi diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa potensi daya saing subsektor pariwisata dan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *Shift Share Esteban Marquillas* dan analisis *Porter's Diamond*. Hasil dari penelitian menunjukkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Kabupaten Banyuwangi pada tahun tersebut terus mengalami peningkatan, serta adanya potensi sumber daya alam yang strategis menjadikan Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat wisata yang mulai diminati para wisatawan.

Kata Kunci : Sektor Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi, Potensi Daya Saing, PDRB

Analysis of Competitiveness Potential of Tourism Sub-sector and Its Contribution to PDRB of Banyuwangi District

Siti Nur Hasanah

Economic Development Study Program, Department of Economics and Developments Studies, Faculty of Economics and Business, University of Jember

ABSTRACT

Tourism is one industry that can increase economic growth. The abundant natural resources in Banyuwangi is one of the positive impacts on the economy of Banyuwangi. Efforts done the Banyuwangi government by increasing regional revenues by programming development and utilization of resources and tourism potential of Banyuwangi are expected to contribute to economic development. This research aims to analyze the potential competitiveness of the tourism sub-sector and its contribution to the GRDP of Banyuwangi Regency in 2012-2016. The analytical method used in this research are the Esteban Marquillas Shift Share analysis method and Porter's Diamond analysis. The results of the research showed that the contribution of the tourism sector to GRDP in Banyuwangi Regency in that year continues to increase, and the potential of strategic natural resources makes Banyuwangi Regency a tourist destination that is starting to be favored by tourists.

Keywords : *Tourism Sector, Economic Growth, Competitiveness Potential, GRDP.*

RINGKASAN

Analisis Potensi Daya Saing SubSektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi; Siti Nur Hasanah, 130810101037; 2018; 82 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Secara tradisional pembangunan dipandang sebagai fenomena ekonomi yang dapat diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Unsur utama pembangunan terletak pada usaha melakukan kombinasi baru yang ada dalam keadaan mantab, kombinasi baru ini muncul dalam bentuk inovasi. Menurut Schumpeter kegiatan yang meliputi inovasi ialah memperkenalkan produk baru yang sebelumnya tidak ada, penggunaan cara baru dalam memproduksi barang, memperluas pasar barang, mengembangkan sumber bahan mentah baru, meningkatkan efisiensi suatu produk. Menurut Schumpeter, makin tinggi tingkat kemajuan perekonomian, maka makin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pariwisata memunculkan pilihan yang menarik bagi negara-negara yang sedang berkembang, contohnya Indonesia. Hal ini dapat ditandai dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, meningkatkan pendapatan per kapita dan pendapatan pemerintah yang digunakan untuk mempromosikan suatu negara. Pariwisata juga dapat mempengaruhi kegiatan-kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya.

Kabupaten Banyuwangi merupakan suatu daerah yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam yang melimpah yang ada di Banyuwangi merupakan salah satu dampak positif bagi perekonomian Banyuwangi. Pemerintah dapat memanfaatkan hal tersebut untuk menunjang tingginya pendapatan daerah dengan mengelolanya menjadi obyek wisata, karena dengan mengelolanya menjadi obyek wisata hal tersebut tidak terlalu merusak sumber daya yang ada. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah Banyuwangi dengan cara memperbesar pendapatan daerah dengan memprogram

pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata Banyuwangi diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi, dan mengetahui potensi dan kondisi faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing subsektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Untuk mengetahui tujuan penelitian ini, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Shift Share Esteban Marquillas* dan analisis *Porter's Diamond*.

Berdasarkan hasil penelitian *Shift Share Esteban Marquillas* disimpulkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2012-2016 terus mengalami peningkatan. Dimana kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,44%. Berdasarkan hasil penelitian *Porter's Diamond* disimpulkan bahwa potensi dan kondisi yang mempengaruhi daya saing kepariwisataan menunjukkan faktor-faktor yang menjadi keunggulan pariwisata yaitu adanya potensi sumber daya alam yang strategis dan menjadikan Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat wisata yang diminati bagi para wisatawan yang akan berkunjung. Perkembangan pembangunan pariwisata Kabupaten Banyuwangi bila ditinjau berdasarkan jumlah obyek wisata serta akomodasi penunjangnya, dapat dikategorikan sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang sedang berkembang. Padasaat ini terdapat banyak pembangunan yang dilakukan terhadap obyek-obyek wisata serta adanya fasilitas-fasilitas akomodasi sebagai penunjang serta adanya *event* tahunan yang telah menjadi agenda rutin berskala internasional guna menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Dilihat dari kondisi permintaan setiap tahunnya wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata dan menginap di akomodasi seperti hotel cukup meningkat di tahun 2016 sebanyak 4.715.203 pengunjung, maka dengan demikian dapat berdampak positif terhadap pendapatan sektor pariwisata.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam tetap terlimpah curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk yang diberikan kepada ummatnya mulai zaman jahiliyah hingga menuju jalan kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Potensi Daya Saing Subsector Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Anifatul Hanim, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu luang dan kesediaan beliau untuk membimbing, memberikan kritik dan arahan yang memotivasi bagi saya, saran yang memberikan manfaat, kesabaran, keikhlasan yang tidak dapat dinilai apapun dalam membantu menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan waktu luang dan kesediaan beliau untuk membimbing, memberikan kritik dan arahan yang memotivasi bagi saya, saran yang memberikan manfaat, kesabaran, keikhlasan yang tidak dapat dinilai apapun dalam membantu menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Muhammad Miqdad, S.E.,M.M.,Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Hariyanto dan Ibunda Suima, terimakasih yang tak hingga saya ucapkan atas doa yang terus mengalir tiada henti untuk saya, dukungan, semangat, dan kasih sayang yang sangat tulus, kerja keras, kesabaran, perhatian, dan pengorbanan yang selama ini tidak dapat dinilai apapun. Semoga apa yang telah Bapak dan Ibu lakukan menjadi sebuah kebahagiaan dan kesuksesan buat saya di masa depan, Aamiin.
8. Adikku tersayang Siti Mutmainnah yang selalu mendoakan, memberi semangat dan kasih sayang yang sangat tulus kepada saya.
9. Untuk Koko Hariyanto, yang selalu memberikan nasehat dan dukungan semangat kepada saya.
10. Sahabat-sahabat saya Martha, Deasy, Dita, Levi, Meydita yang selalu memberikan waktunya untuk berbagi tentang apapun, yang memberikan nasehat, motivasi, saran, dan kritik yang terkadang jujur banget, yang telah mengisi hari-hari dengan berbagai cerita dan warna yang akan selalu teringat;
11. Teman-teman angkatan, kakak angkatan dan adik angkatan jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan serta lintas jurusan yang telah berbagi pengetahuan dan informasi kepada saya;
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Akhir kata, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga kritik dan saran yang membangun diharapkan oleh penulis demi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 3 September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi.	7
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	8
2.1.3 Teori Daya Saing	9
2.1.4 Teori Daya Saing Porter’s Diamond.....	11
2.1.5 Indikator Utama Daya Saing.....	12

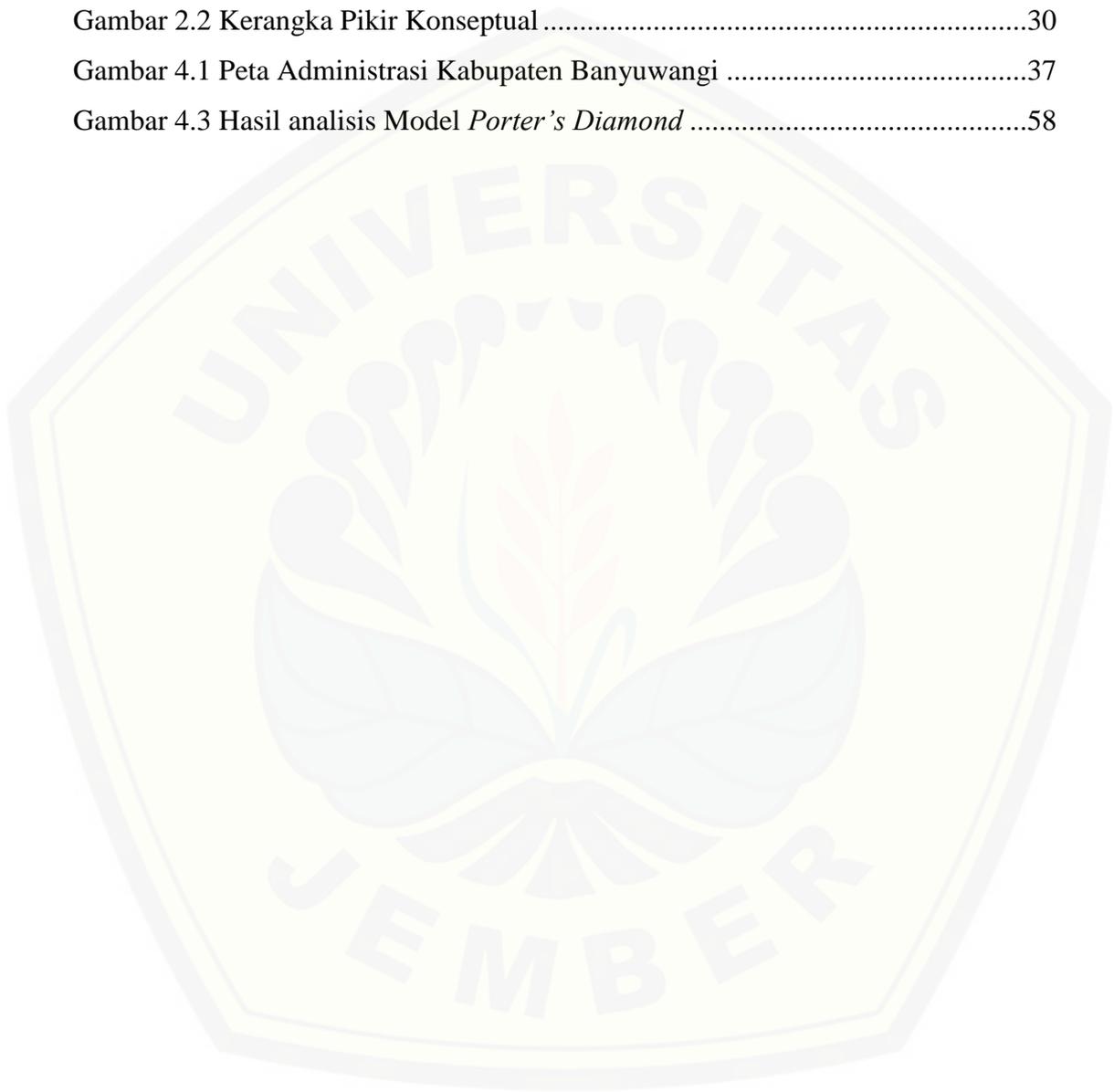
2.1.6 Faktor-Faktor Yang Menentukan Daya Saing.....	16
2.1.7 Konsep Kepariwisataa.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	31
3.1 Rancangan Penelitian	31
3.1.1 Jenis Penelitian	31
3.1.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	31
3.1.3 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.2 Metode Analisis Data.....	31
3.2.1 Analisis <i>Shift Share Esteban Marquillas</i>	31
3.2.2 Analisis <i>Porter's Diamond</i>	35
3.3 Definisi Operasional.....	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Banyuwangi.....	37
4.1.1 Kondisi dan Letak Geografis Kabupaten Banyuwangi.....	37
4.1.2 Kondisi Demografis	38
4.1.3 Potensi Unggulan Kabupaten Banyuwangi	39
4.1.4 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Banyuwangi	40
4.1.5 Kawasan Wisata Kabupaten Banyuwangi	40
4.2 Hasil Analisis Data	46
4.2.1 Analisis <i>Shift Share Esteban Marquillas</i>	46
4.2.2 Analisis <i>Porter's Diamond</i>	49
4.3 Pembahasan.....	58
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Wisatawan di Indonesia Tahun 2011-2015.....	2
Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016	4
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Kemungkinan-Kemungkinan Yang Terjadi Dari Dampak Alokasi.....	35
Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016.....	39
Tabel 4.2 PDRB Kabupaten Banyuwangi Menurut Tahun 2012-2016 Atas Harga Konstan (Dalam Triliun)	40
Tabel 4.3 Analisis <i>Shift Share Esteban Marquillas</i> Untuk Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2016 (Dalam Triliun).....	47
Tabel 4.4 Kinerja Sektor Potensial Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2016.....	48
Tabel 4.5 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2016, Kontribusi dan Pertumbuhan (Dalam Triliun)	49
Tabel 4.6 Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi	51
Tabel 4.7 Jumlah Kunjungan Hotel Wisatawan Mancanegara dan Nasional Di Kabupaten Banyuwangi	52
Tabel 4.8 Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Nusantara Pada Kunjungan Obyek Wisata di Kabupaten Banyuwangi.....	52
Tabel 4.9 Jumlah Hotel, Restoran, dan Rumah Makan di Kota Banyuwangi Tahun 2012-2016	53
Tabel 4.10 Kondisi Infrastruktur Jalan di Kabupaten Banyuwangi (Km) Tahun 2012-2016.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model <i>Porter's Diamond</i>	11
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Konseptual	30
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Banyuwangi	37
Gambar 4.3 Hasil analisis Model <i>Porter's Diamond</i>	58



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran A: PDRB Kabupaten Banyuwangi Atas Harga Konstan Tahun 2011-2016	66
Lampiran B: PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Harga Konstan Tahun 2011-2016	67
Lampiran C: Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2011-2012.....	68
Lampiran D: Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2012-2013	70
Lampiran E: Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2013-2014.....	72
Lampiran F: Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2014-2015.....	74
Lampiran G: Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2015-2016.....	76
Lampiran H: Pertumbuhan (Nij)	78
Lampiran I: Bauran Industri (Mij)	79
Lampiran J: Keunggulan Kompetitif (Cij).....	80
Lampiran K: Pertumbuhan (Dij)	81
Lampiran L: Analisis <i>Shift Share Esteban Marquillas</i> Untuk Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2016.....	82
Lampiran M: PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2016 Kontribusi dan Pertumbuhan	83

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan sebuah usaha untuk mencapai suatu kondisi masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang sekaligus merupakan proses pembangunan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional. Pengertian lain dalam pembangunan nasional dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan (Darmawan, 2016). Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan nasional adalah sektor pariwisata. Seperti yang kita ketahui bahwa negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah, sehingga dengan adanya sumber daya alam tersebut bisa dimanfaatkan dengan mengelolanya menjadi sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan sumber pendapatan yang mampu menggerakkan perekonomian suatu daerah maupun negara. Adanya sektor pariwisata tersebut, suatu negara khususnya pemerintah daerah akan mendapatkan suatu pemasukan dari obyek wisata yang ada. Sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor industri yang sangat berpotensi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari segi kehidupan ekonomi nasional, dengan berkembangnya pariwisata akan menimbulkan banyak segi positif. Salah satu kemungkinan yang akan timbul, yaitu industri kecil yang akan membawa dampak terhadap kemakmuran masyarakat, sehingga dapat mengangkat bangsa Indonesia dalam kehidupan politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan yang lebih tinggi (Yoeti, 2008:12).

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pariwisata memunculkan pilihan yang menarik

baginegara-negara yang sedang berkembang, contohnya Indonesia. Hal ini dapat ditandai dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, meningkatkan pendapatan per kapita dan pendapatan pemerintah yang digunakan untuk mempromosikan suatu negara. Pariwisata juga dapat mempengaruhi kegiatan-kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya. Contohnya dari sudut sosial, pariwisata dapat memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari sarana dan prasarana maupun dari sektor usaha yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan kepariwisataan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, hal ini tentu saja mengharuskan pemerintah untuk memanfaatkannya dengan mengelola menjadi pariwisata agar dapat meningkatkan pendapatan nasional maupun daerah. Pembangunan pariwisata yang berhasil, akan dapat mendorong kesempatan berusaha secara tidak langsung akan mendorong pemerataan kesempatan berusaha, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dan memberikan kontribusi penerimaan devisa yang dihasilkan oleh kunjungan wisatawan mancanegara. Peran aparat pemerintah sangat diperlukan untuk pembangunan pariwisata, selain itu peran masyarakat juga diperlukan agar dapat tercapainya kesejahteraan masyarakat yang diinginkan. Berdasarkan data pariwisata dari tahun ke tahun sudah mengalami peningkatan, terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perkembangan Wisatawan di Indonesia Tahun 2011-2015

Tahun	Wisatawan Mancanegara		Wisatawan Nasional	
	Jumlah (Jiwa)	Pertumbuhan(%)	Jumlah(Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2011	7.649.731	9,24	6.750.416	8,26
2012	8.044.462	5,16	7.453.633	10,42
2013	8.802.129	9,42	8.024.876	7,66
2014	9.435.411	7,19	7.889.070	-1,57
2015	10.406.759	10,29	7.908.534	0,12

Sumber: Pusdatin Kemenparekraf dan BPS Tahun 2016

Perkembangan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia selama kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2011 sampai 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 jumlah wisman sebanyak 7.649.731 jiwa sedangkan pada tahun 2015 menjadi 10.406.759 jiwa wisman. Perkembangan jumlah wisatawan nasional yang melakukan perjalanan wisata pada periode yang

sama mengalami fluktuasi, dimana angka tertinggi terdapat pada tahun 2013 dengan 8.024.876 jiwa pengunjung. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah wisnas maupun wisman cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah wisnas maupun wisman tersebut pemerintah harus memiliki kemampuan meningkatkan potensi-potensi yang ada secara lebih efektif dan efisien untuk menarik para wisatawan.

Provinsi Jawa Timur memiliki banyak daya tarik wisata alam, Potensi wisata di Jawa Timur sangat melimpah, tetapi masih belum mendapatkan perhatian yang serius. Pemerintah provinsi Jawa timur telah fokus dalam menggarap tiga bidang industri wisata, yaitu pemasaran wisata (*trade*), peningkatan wisatawan (*tourism*), dan investasi lokasi wisata (*investment*). Potensi pariwisata Jawa Timur merupakan penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Jawa Timur tertinggi ketiga. Industri pariwisata memiliki peluang besar sebagai penggerak ekonomi daerah apabila digarap dengan serius. Sebagai gambaran, pada tahun 2011, industri pariwisata Jawa Timur mencatatkan pendapatan sebesar Rp 48,12 triliun atau sekitar 6,18% dan kontribusinya terhadap PDRB sebesar Rp 778,89 triliun (Badan Pendapatan Daerah, 2012).

Kabupaten Banyuwangi merupakan suatu daerah yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam yang melimpah yang ada di Banyuwangi merupakan salah satu dampak positif bagi perekonomian Banyuwangi. Pemerintah dapat memanfaatkan hal tersebut untuk menunjang tingginya pendapatan daerah dengan mengelolanya menjadi obyek wisata, karena dengan mengelolanya menjadi obyek wisata hal tersebut tidak terlalu merusak sumber daya yang ada. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah Banyuwangi untuk memperbesar pendapatan daerah dengan memprogram pengembangan dan pendayagunaan sumber daya agar potensi pariwisata Banyuwangi diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Jawa Timur, karena letak geografisnya yang bersebelahan dengan Pulau Bali, selain itu juga memiliki sumber daya alam yang sangat indah serta seni budaya dan adat istiadat yang khas, beragam dan terpelihara dengan baik. Banyak

potensi yang bisa diandalkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Kabupaten Banyuwangi merupakan Kabupaten terluas di Provinsi Jawa Timur yang berada di ujung timur Pulau Jawa. Wilayah Kabupaten ini membentang dari dataran tinggi hingga dataran rendah yang mempunyai daya potensi kekayaan sumber daya alam (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2014).

Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016 (Dalam Jiwa)

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisata Nusantara
2012	5.502	860.831
2013	10.462	1.057.952
2014	30.681	1.464.948
2015	46.214	1.926.179
2016	77.139	4.022.449

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi (diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dari tahun 2012-2016 terus mengalami peningkatan. Wisatawan nusantara terus mengalami kenaikan yang cukup baik dari tahun 2012-2016. Hal tersebut juga terjadi pada jumlah wisatawan mancanegara yang juga terus meningkat pada tahun 2012-2016. Peningkatan tersebut tentu merupakan sebuah prestasi Kabupaten Banyuwangi, yang dapat membuktikan bahwa pemerintah daerah berhasil melakukan *city branding*, apabila sebelumnya Banyuwangi terkenal sebagai kota santet, saat ini Banyuwangi terkenal sebagai kota wisata.

Terkait dengan perkembangan pariwisata, daya saing dan kontribusinya terhadap PDRB terdapat beberapa studi empiris yang mendukung teori daya saing yaitu Wicaksono (2014) dimana dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa laju pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan yang cukup baik dan berdasarkan analisis *Porter's Diamond* bahwa potensi dan kondisi yang mempengaruhi daya saing kepariwisataan Kabupaten Situbondo adalah sumber daya alam. Darmawan (2016) berdasarkan hasil analisis proporsi menunjukkan bahwa proporsi penerimaan sektor pariwisata dari segi PDRB Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2009-2013 mengalami kenaikan. Pada hasil

analisis TOWS strategi yang dominan untuk pengembangan sektor pariwisata adalah event-event tahunan yang dikemas secara menarik, promosi wisata melalui media cetak dan internet, perbaikan jalan menuju tempat wisata, serta tersedianya lahan untuk menarik para investor. Hasil analisis daya saing pariwisata kota Bogor, variabel yang diteliti adalah kondisi faktor produksi, kondisi permintaan, strategi dan struktur perusahaan, industri pendukung dan terkait. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis Shift Share pada tahun 2005-2006 dan 2007-2008, sektor pariwisata kota Bogor mengalami pertumbuhan yang lambat dan berdaya saing kurang baik dibandingkan daerah di Jawa Barat. Kemudian, pada tahun 2006-2007 dan tahun 2008-2009 pertumbuhan sektor pariwisata kota Bogor tetap mengalami pertumbuhan lambat tetapi mampu berdaya saing lebih baik dibandingkan daerah lain di Jawa Barat (Afriyani,2011).

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menetapkan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan. Sektor pariwisata dianggap sebagai sektor penting untuk mendorong perkembangan ekonomi dan kesejahteraan. Banyuwangi memiliki obyek wisata alam yang lebih potensial daripada pusat perbelanjaan. Beberapa wisata alam seperti kawah ijen, pulau merah, pantai watudodol, pantai plengkung, savanah sadengan menjadi pilihan dari berbagai tempat favorit para wisatawan untuk datang berkunjung. Untuk meningkatkan perekonomian daerah, maka pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki wilayahnya secara lebih efektif dan efisien (Darmawan, 2016). Contohnya dengan mengadakan berbagai program festival yang akan mendatangkan para wisatawan untuk datang ke Banyuwangi. Program festival tersebut dapat menyebabkan destinasi wisata yang ada di Banyuwangi menjadi ramai dikunjungi para wisatawan lokal maupun mancanegara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi?

2. Bagaimana Potensi dan Kondisi faktor-faktor yang mempengaruhi Daya Saing Subsektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui potensi dan kondisi faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing subsektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dilakukan secara tepat oleh instansi-instansi yang terkait dengan sektor pariwisata.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah dalam menentukan target penerimaan Pendapatan Domestik Regional Bruto khususnya penerimaan yang berasal pada subsektor pariwisata.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi memiliki pengertian yang sangat luas. Secara tradisional pembangunan dipandang sebagai fenomena ekonomi yang dapat diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pada hakekatnya pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok sosial yang terdapat di dalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kehidupan yang lebih baik secara material maupun spiritual. Maka dari itu, indikator pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari pertumbuhan PDRB maupun PDRB perkapita tetapi juga indikator lainnya seperti terletak pada usaha melakukan kombinasi baru yang ada dalam keadaan mantab, kombinasi baru ini muncul dalam bentuk inovasi.

Salah satu pendapat Schumpeter yang penting adalah landasan teori pembangunannya. Menurut Schumpeter faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator atau *entrepreneur* (wiraswasta). Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para entrepreneur, dan kemajuan inovasi diartikan sebagai peningkatan output total masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yaitu, 1) jumlah dan kualitas penduduk, 2) sumber daya modal dan teknologi, 3) sistem sosial dan sikap masyarakat, 4) sumber daya alam, 5) luas pasar atau pangsa pasar (Amirul, 2016).

Unsur utama pembangunan terletak pada usaha melakukan kombinasi baru yang ada dalam keadaan mantab, kombinasi baru ini muncul dalam bentuk inovasi. Menurut Schumpeter kegiatan yang meliputi inovasi ialah, 1)

memperkenalkan produk baru yang sebelumnya tidak ada, 2) penggunaan cara baru dalam memproduksi barang, 3) memperluass pasar barang, 4) mengembangkan sumber bahan mentah baru, 5) meningkatkan efesiensi suatu produk. Menurut Schumpeter, makin tinggi tingkat kemajuan perekonomian, maka makin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi akan menjadi lambat dan pada akhirnya akan terjadi keadaan yang tidak berkembang (Amirul, 2016).

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Tarigan (2005:22), pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu adanya kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan menggambarkan pertambahan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di wilayah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi) dimana pendapatan tersebut diukur dalam nilai riil (dinyatakan dalam harga konstan). Hal ini juga dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh besaran *transfer-payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.

Sementara itu pertumbuhan ekonomi menurut teori Kuznets (dalam Arsyad, 2010:44), merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Masih menurut Kuznets, peneliti pertumbuhan modern yang mendasarkan analisisnya pada produk nasional dan komponennya yaitu penduduk, tenaga kerja, dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi modern ada 6 ciri, yaitu 1)laju pertumbuhan penduduk perkapita, 2)penangkapan produktivitas, 3)laju pertumbuhan struktural yang tinggi, mencakup peralihan dari skala unit-unit produktif dan peralihan dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan berbadan hukum, serta perubahan status kerja buruh, 4)urbanisasi, 5)ekspansi negara maju, 6)arus barang modal dan barang.

2.1.3 Teori Daya Saing

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 Tahun 2007 tentang standar proses mendefinisikan daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih cepat, lebih baik atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud yaitu:

1. kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya.
2. kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.
3. kemampuan memperkuat pangsa pasarnya.
4. kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti.

Pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur daya saing dilihat dari beberapa indikator yaitu keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif, dan keunggulan absolut. Keunggulan komparatif (*comparative advantage*) merupakan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo, dalam teori tersebut membuktikan bahwa apabila ada dua negara yang saling berdagang dan masing-masing negara mengkonsentrasikan diri untuk mengekspor barang yang bagi negara tersebut memiliki keunggulan komparatif, maka kedua negara tersebut akan beruntung. Menurut Tarigan (2005:23) bahwa keunggulan komparatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah.

Menurut teori Adam Smith, perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolute (*absolute advantage*). Jika sebuah negara lebih efisien dalam memproduksi sebuah komoditi dibandingkan negara lain, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara-cara masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi lain yang memiliki kerugian absolut (Yusdja, 2010). Keunggulan absolut adalah keuntungan yang dimiliki oleh suatu daerah atas daerah lain dalam memproduksi suatu produk yang disebabkan oleh adanya keunggulan atau kelebihan yang dimilikinya dan tidak dimiliki oleh daerah lain tersebut misalnya karena faktor tenaga kerja yang melimpah dan murah dan sumber daya alam.

Keunggulan kompetitif merujuk pada kemampuan sebuah industri untuk memformulasikan strategi yang menempatkannya pada suatu posisi yang

menguntungkan berkaitan dengan perusahaan lainnya. keunggulan kompetitif muncul bila pelanggan merasa bahwa mereka menerima nilai lebih dari transaksi yang dilakukan dengan sebuah industri pesaingnya (Afriyani, 2011).

Menurut Wardhani dan Yulia (2011) daya saing dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan usaha untuk menghadapi berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi. Daya saing ditentukan oleh keunggulan daya bersaing yang sangat bergantung pada tingkat sumber daya relatif yang dimiliki atau biasa kita sebut dengan keunggulan kompetitif (Putri, 2014).Selanjutnya, Porter menjelaskan pentingnya daya saing karena tiga hal berikut:

1. Meningkatkan kemampuan mandiri dan mendorong produktivitas.
2. Meningkatkan kapasitas ekonomi, baik dalam konteks regional ekonomi maupun kuantitas pelaku ekonomi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Kepercayaan bahwa mekanisme pasar lebih menciptakan efisiensi.

Pada dasarnya sebuah wilayah yang memiliki produk akan berhasil bila produk yang diciptakan memiliki sesuatu nilai yang lebih dari yang lain sehingga nilai ekonomisnya akan meningkat. Banyak produk yang dipasarkan sehingga muncul sebuah daya saing yang ketat dan memenuhi syarat pengujian. Daya saing merupakan kemampuan menghasilkan produk barang dan jasa yang memenuhi pengujian internasional dan juga dapat memelihara tingkat pendapatan yang tinggi, atau kemampuan daerah menghasilkan tingkat pendapatan dan kesempatan kerja yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan eksternal. Daya saing juga dapat diartikan sebagai kapasitas bangsa untuk menghadapi tantangan persaingan pasar internasional dan tetap menjaga atau meningkatkan pendapatan riil-nya (Darmawan, 2016).

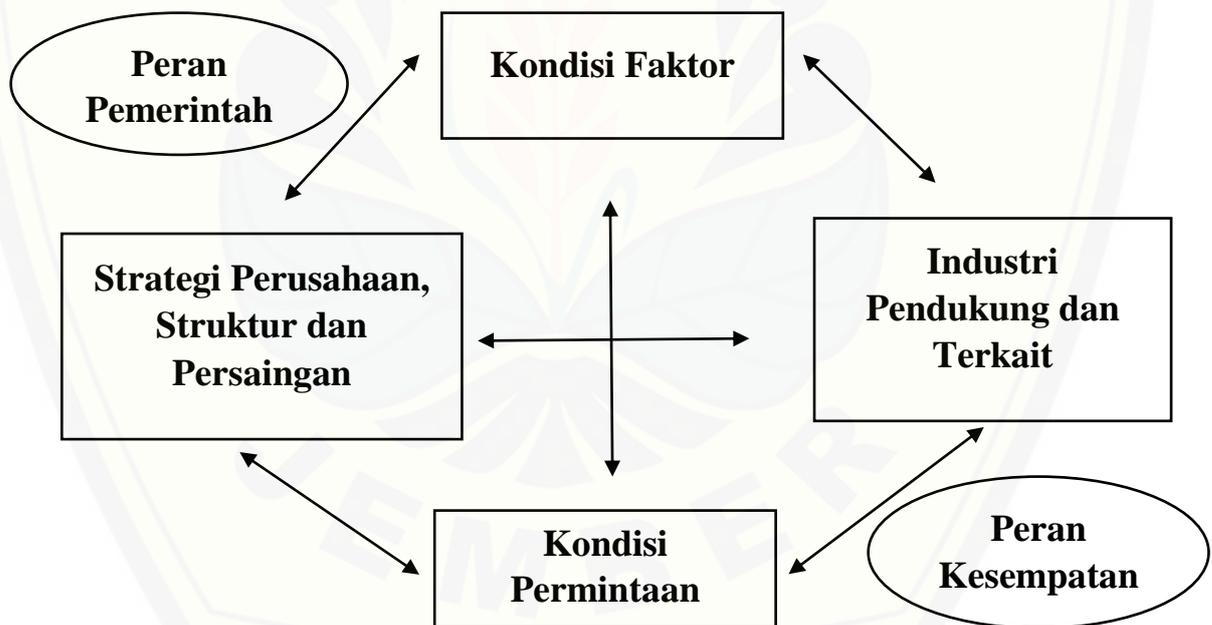
Beberapa pengertian daya saing yang mencakup wilayah, antara lain:

1. Daya saing tempat (lokalitas dan daerah) merupakan kemampuan ekonomi dan masyarakat lokal untuk meningkatkan kualitas hidup bagi warga/penduduknya.
2. Daya saing daerah berkaitan dengan kemampuan menarik investasi asing (eksternal) dalam menentukan peran produktifnya.

3. Daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai tingkat pertumbuhan kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional.

2.1.4 Teori Daya Saing *Porter's Diamond*

Teori ini membantu memahami konsep keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang menyatakan bahwa keunggulan pada dasarnya dapat diperjuangkan. Keunggulan suatu negara bergantung pada kemampuan perusahaan-perusahaan yang terdapat pada negara tersebut untuk saling berkompetisi dalam menghasilkan sebuah produk yang dapat bersaing dipasar dengan kemampuan terus melakukan inovasi dan meningkatkan kemampuannya. Adapun elemen-elemen yang dikaji dalam *Porter's Diamond* antara lain yang dijelaskan seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Model *Porter's Diamond*(Sumber: *Porter*, 1995:103)

Keterangan gambar:

1. Kondisi faktor merupakan keadaan faktor-faktor seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, infrastruktur dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang tersedia di suatu wilayah. Semakin tinggi kualitas faktor

input, maka semakin besar peluang industri untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas.

2. Kondisi permintaan merupakan kondisi yang menggambarkan keadaan permintaan pada suatu wilayah. Kondisi ini sangat penting dalam menciptakan keunggulan daya saing karena bagaimana perusahaan menerima, menginterpretasikan, dan memberi reaksi pada kebutuhan konsumen atau pelanggan.
3. Strategi perusahaan, struktur dan persaingan yaitu strategi yang dianut perusahaan pada umumnya. Kondisi strategi ini penting karena akan mendorong perusahaan dalam industri untuk melakukan inovasi, produktivitas, efisiensi, efektivitas, dan kualitas produk yang dihasilkan. Adanya persaingan yang ketat, perusahaan akan selalu mencari strategi baru yang cocok untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
4. Industri pendukung dan terkait yang mempunyai keunggulan daya saing akan memberikan potensi keunggulan bagi industri di suatu wilayah. Manfaat lain dari industri pendukung dan terkait adalah dapat terciptanya peningkatan akan daya saing dan produktivitas.
5. Peran pemerintah merupakan faktor yang tidak berpengaruh langsung terhadap peningkatan daya saing, akan tetapi berpengaruh terhadap faktor-faktor penentu daya saingnya. Pengaruh pemerintah dapat terjadi melalui kebijakan-kebijakan pemerintah. Selain itu pemerintah berperan dalam kemudahan akses birokrasi serta perbaikan kualitas infrastruktur.
6. Peran kesempatan/peluang berada diluar kendali perusahaan atau pemerintah yang akan menciptakan lingkungan bersaing dan mempengaruhi tingkat daya saing, seperti penemuan baru, terobosan teknologi dasar, peran kesempatan ini menciptakan atau menambah kekayaan tambahan.

2.1.5 Indikator Utama Daya Saing

Berikut ini masing-masing indikator utama daya saing daerah dijelaskan sebagai berikut (Darmawan, 2016):

1. Perekonomian Daerah

Perekonomian daerah merupakan ukuran kinerja secara umum dari perekonomian makro (daerah) yang meliputi penciptaan nilai tambah, akumulasi modal, tingkat konsumsi, kinerja sektoral perekonomian, serta tingkat biaya hidup. Indikator kinerja ekonomi makro yang mempengaruhi daya saing daerah melalui prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Nilai tambah merefleksikan produktivitas perekonomian setidaknya dalam jangka pendek.
- b. Akumulasi modal mutlak diperlukan untuk meningkatkan daya saing dalam jangka panjang.
- c. Kompetisi yang didorong mekanisme pasar akan meningkatkan kinerja ekonomi suatu daerah. Semakin ketat kompetisi pada suatu perekonomian daerah, maka akan semakin kompetitif perusahaan-perusahaan yang akan bersaing secara internasional maupun domestik.
- d. Kemakmuran suatu daerah mencerminkan kinerja ekonomi di masa lalu.

2. Keterbukaan

Indikator keterbukaan merupakan ukuran seberapa jauh perekonomian suatu daerah berhubungan dengan daerah lain yang tercermin dari perdagangan daerah tersebut dengan daerah lain dalam cakupan nasional dan internasional. Indikator ini menentukan daya saing melalui prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Keberhasilan suatu daerah dalam perdagangan internasional merefleksikan daya saing perekonomian tersebut.
- b. Keterbukaan suatu daerah baik dalam perdagangan domestik maupun internasional meningkatkan kinerja perekonomiannya.
- c. Daya saing yang didorong oleh ekspor terkait dengan orientasi pertumbuhan perekonomian daerah.

3. Sistem Keuangan

Indikator sistem keuangan merefleksikan kemampuan finansial perbankan dan non-perbankan di daerah dalam memfasilitasi aktivitas perekonomian yang memberikan nilai tambah. Sistem keuangan suatu daerah akan mempengaruhi

alokasi faktor produksi yang terjadi di perekonomian tersebut. Indikator sistem keuangan ini mempengaruhi daya saing daerah melalui prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Sistem keuangan yang baik mutlak diperlukan dalam memfasilitasi aktivitas perekonomian daerah.
- b. Sektor keuangan yang efisien dan terintegrasi secara internasional mendukung daya saing daerah

4. Infrastruktur dan sumber daya alam

Infrastruktur dalam hal ini merupakan indikator seberapa besar sumber daya seperti modal fisik, geografi, dan sumber daya alam dapat mendukung aktivitas perekonomian daerah yang bernilai tambah. Indikator ini mendukung daya saing daerah melalui prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Modal fisik berupa infrastruktur baik ketersediaan maupun kualitasnya mendukung aktivitas ekonomi daerah.
- b. Modal alamiah baik berupa kondisi geografi maupun kekayaan alam yang terkandung didalamnya juga mendorong aktivitas perekonomian daerah.
- c. Teknologi informasi yang maju merupakan infrastruktur yang mendukung berjalannya aktivitas bisnis di daerah yang berdaya saing.

5. Ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengukur kemampuan daerah dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta menerapkannya dalam aktivitas ekonomi yang mampu meningkatkan nilai tambah. Indikator ini mempengaruhi daya saing daerah melalui beberapa prinsip di bawah ini:

- a. Keunggulan kompetitif dapat dibangun melalui aplikasi teknologi yang sudah ada secara efisien dan inovatif.
- b. Investasi pada penelitian dasar dan aktivitas yang inovatif yang menciptakan pengetahuan baru sangat krusial bagi daerah ketika melalui tahapan pembangunan ekonomi yang lebih maju.

6. Sumber Daya Manusia

Indikator sumber daya manusia dalam hal ini ditujukan untuk mengukur ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia. Faktor sumber daya manusia ini mempengaruhi daya saing daerah berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Angkatan kerja dalam jumlah besar dan berkualitas akan meningkatkan daya saing suatu daerah.
- b. Pelatihan dan pendidikan adalah cara yang paling baik dalam meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas.
- c. Kualitas hidup masyarakat suatu daerah menentukan daya saing daerah tersebut.

7. Kelembagaan

Kelembagaan merupakan indikator yang mengukur seberapa jauh iklim sosial, politik, hukum, dan aspek keamanan maupun mempengaruhi secara positif aktivitas perekonomian daerah. Pengaruh faktor kelembagaan terhadap daya saing daerah didasarkan pada beberapa prinsip sebagai berikut:

- a. Peningkatan daya saing suatu daerah tidak akan dapat tercapai tanpa adanya sistem hukum yang baik serta penegakan hukum yang independen.
- b. Aktivitas perekonomian suatu daerah tidak akan dapat berjalan secara optimal tanpa didukung oleh situasi keamanan yang kondusif.

8. *Governance* dan kebijakan Pemerintah

Indikator *Governance* dan kebijakan pemerintah dimaksudkan sebagai ukuran dari kualitas administrasi pemerintahan daerah, khususnya dalam rangka menyediakan infrastruktur fisik dan peraturan-peraturan daerah. Pengaruh faktor *governance* dan kebijakan pemerintah bagi daya saing daerah dapat didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pemerintah daerah berperan dalam menciptakan kondisi sosial yang terprediksi serta berperan pula dalam meminimalkan resiko bisnis.
- b. Dalam menciptakan iklim persaingan yang sehat, intervensi pemerintah dalam perekonomian sebaiknya diminimalkan.

- c. Efektivitas administrasi pemerintah daerah dalam menyediakan infrastruktur dan aturan-aturan berpengaruh terhadap daya saing ekonomi suatu daerah.
- d. Efektivitas pemerintah daerah dalam melakukan koordinasi dan menyediakan informasi tertentu pada sektor swasta mendukung daya saing ekonomi suatu daerah.

9. Manajemen Ekonomi Makro

Dalam indikator manajemen dan ekonomi makro pengukuran yang dilakukan dikaitkan dengan pertanyaan seberapa jauh perusahaan di daerah dikelola dengan cara yang inovatif, menguntungkan dan bertanggung jawab. Prinsip-prinsip yang relevan terhadap daya saing daerah adalah:

- a. Orientasi jangka panjang manajemen perusahaan akan meningkatkan daya saing daerah dimana perusahaan tersebut berada.
- b. Efisiensi dalam aktivitas perekonomian ditambah dengan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan adalah keharusan bagi perusahaan yang kompetitif.
- c. Rasio harga/kualitas yang kompetitif dari suatu produk mencerminkan kemampuan managerial perusahaan-perusahaan yang berada di suatu daerah.
- d. Dalam usaha yang sudah mapan, manajemen perusahaan memerlukan keahlian dalam mengintegrasikan serta membedakan kegiatan-kegiatan usaha.

2.1.6 Faktor-Faktor Yang Menentukan Daya Saing

Berbagai cara dapat dilakukan untuk menentukan daya saing (Darmawan, 2016) antara lain:

1. Harga yang murah

Harga murah artinya tidak sekedar murah, namun tetap mempertahankan kualitas. Kualitas sama tapi harga yang lebih murah tentu saja lebih menguntungkan konsumen. Akan lebih baik lagi bila harga murah tetapi mampu memberikan kualitas yang lebih baik dibandingkan pesaing. Umumnya perusahaan yang menawarkan produk yang lebih murah adalah

perusahaan yang umumnya dapat melakukan efisiensi. Dalam istilah Michael Potter, perusahaan mempunyai keunggulan dari segi biaya (*cost leadership*). Dengan efisiensi ini, perusahaan memperoleh margin yang sama atau lebih besar meskipun menetapkan harga yang murah karena biaya yang lebih kecil.

2. Diferensiasi

Melakukan diferensiasi berarti menawarkan atau melakukan hal yang berbeda dibandingkan dengan pesaing. Sesuatu yang ditawarkan berbeda akan memberikan perhatian bagi konsumen. Berbeda disini maksudnya bukan hanya sekedar berbeda, misalnya berbeda hanya dalam kemasan tetapi perbedaan tersebut haruslah unik, atau bisa memberikan nilai tambah yang tidak bisa diberikan produk pesaing.

3. Pelayanan

Pelayanan juga dapat dijadikan suatu keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Perusahaan yang dapat memberikan *service excellence* dapat memuaskan pelanggan dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Perusahaan-perusahaan bersaing terutama dalam memanjakan pelanggannya, yaitu dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya.

2.1.7 Konsep Kepariwisata

1. Peran Pariwisata terhadap Perekonomian

Pariwisata sebagai suatu konsep dapat dipandang dari berbagai perspektif yang berbeda. Salah satunya menurut Primadany dan Mardiyono (2013) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, alam, ilmu, dan budaya.

Sektor pariwisata cukup berperan terhadap perekonomian, yaitu dapat menciptakan atau menambah kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar di lingkungan dimana industri yang meliputi seperti usaha akomodasi, restoran, pemandu wisata, seniman, biro perjalanan dan jasa lainnya. Industri pariwisata juga memberikan kontribusi langsung terhadap sektor lain berupa usaha-usaha

pembuatan atau perbaikan jalan raya, pelabuhan, bandara, program kebersihan dan kesehatan yang seluruhnya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan. Sektor pariwisata memacu dan memberi kontribusi kepada pelaksanaan proyek-proyek pada berbagai sektor di negara-negara berkembang maupun negara maju (Wicaksono, 2014).

2. Daya Dukung Perkembangan Pariwisata

Fasilitas-fasilitas yang terlibat dalam penyelenggaraan pariwisata lazim disebut sebagai komponen wisata yang antara lain meliputi hal-hal berikut ini:

a. Sarana transportasi

Sarana transportasi berkaitan erat dengan mobilitas wisatawan. Dalam perkembangan pariwisata, alat transportasi tidak hanya dipakai sebagai sarana untuk membawa wisatawan dari satu tempat ke tempat yang lain saja, namun juga digunakan sebagai atraksi wisata yang menarik. Sebagai komponen wisata, maka ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan sarana transportasi antara lain: jenis, fasilitas, biaya, lokasi, dan lain-lain.

b. Sarana Makan dan Minum (Restoran)

Dilihat dari lokasinya, ada restoran yang berada di hotel dan menjadi bagian dari fasilitas hotel yang bersangkutan. Ada pula restoran yang berdiri sendiri secara independent. Di manapun restoran itu berada, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain kelas atau jenis, menu, fasilitas, harga, lokasi dan lain-lain.

c. Obyek dan atraksi wisata

Obyek dan atraksi wisata dapat dibedakan atas dasar asal-usul yang menjadi karakteristik obyek atau atraksi tersebut, yaitu obyek dan atraksi wisata yang alami yang berbeda dengan obyek wisata lain. Selain itu obyek atau atraksi wisata dapat pula dibedakan menurut bentuknya, sehingga dikenal dengan obyek wisata alam, budaya, agama, dan lain-lain. Karena kebanyakan tujuan berwisata adalah untuk bersenang-senang maka obyek dan atraksi wisata ini paling dominan mewarnai kualitas wisata yang diselenggarakan. Untuk itu

perlu diperhatikan beberapa hal antara lain daya tarik, lokasi, fasilitas, biaya, dan lain-lain.

d. Sarana akomodasi

Sarana akomodasi dibutuhkan apabila wisata diselenggarakan dalam waktu lebih dari 24 jam dan direncanakan untuk menggunakan sarana akomodasi tertentu sebagai tempat menginap. Sepintas lalu sarana akomodasi berfungsi sebagai tempat istirahat sementara selama menunggu kegiatan wisata yang utama namun ada juga wisatawan tertentu yang menghabiskan waktu wisatanya hanya berdiam diri di hotel untuk sekedar santai, membaca, berenang atau kegiatan lainnya. Akomodasi sebagai komponen wisata memiliki berbagai jenis mulai dari *home stay*, losmen, hotel, youth hostel, hotel melati, hingga hotel berbintang. Untuk menempatkan sebagai bagian dari suatu wisata maka perlu diperhatikan beberapa hal antara lain : jenis, fasilitas harga, lokasi dan lain-lain.

e. Sarana Hiburan dan Toko Cenderamata

Hiburan pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk atraksi wisata. Hiburan tersebut dapat bersifat masal, digelar untuk masyarakat umum dan bahkan melibatkan masyarakat secara langsung serta tidak adanya pungutan biaya bagi yang bersangkutan. Sedangkan Toko Cenderamata, komponen ini erat kaitannya dengan oleh-oleh atau kenang-kenangan dalam bentuk barang tertentu yang memiliki ciri khas sesuai dengan obyek/atraksi wisatanya.

3. Pengembangan Pariwisata

Menurut Poerwadarminta (2007:122) “Pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan sesuatu menjadi lebih maju, baik sempurna maupun berguna”. Pengembangan suatu produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan dan menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun dipasarkan sehingga dapat memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Yoeti, 2008:32).

Pengembangan suatu obyek wisata harus dapat menciptakan *product style* yang baik, dimana diantaranya adalah:

a. Pembinaan produk wisata.

Merupakan usaha untuk meningkatkan mutu pelayanan dan sebagai unsur produk pariwisata seperti jasa akomodasi, jasa transportasi, jasa hiburan, jasa tour dan travel serta pelayanan di obyek wisata. Pembinaan tersebut dilakukan dengan berbagai kombinasi usaha seperti pengaturan dan pengarahannya pemerintah, pendidikan dan latihan, pemberian rangsangan agar tercipta iklim persaingan yang sehat guna mendorong peningkatan mutu produk dan pelayanan.

b. Pembinaan masyarakat wisata

a) Menggalakkan pemeliharaan segi-segi positif dari masyarakat yang langsung maupun tidak langsung yang bermanfaat bagi pengembangan pariwisata.

b) Mengurangi pengaruh buruk akibat dari pengembangan pariwisata.

c) Pembinaan kerjasama baik berupa pembinaan produk wisata, pemasaran dan pembinaan masyarakat.

c. Pemasaran terpadu

Pemasaran pariwisata digunakan sebagai prinsip-prinsip paduan pemasaran terpadu yang meliputi:

a) Paduan produk yaitu semua unsur produk wisata seperti atraksi seni budaya, hotel dan restoran yang harus ditumbuhkembangkan sehingga mampu bersaing dengan produk wisata lainnya.

b) Paduan penyebaran yaitu pendistribusian wisatawan pada produk wisata yang melibatkan biro perjalanan, penerbangan, angkutan darat dan tour operator.

c) Paduan komunikasi artinya diperlukan komunikasi yang baik sehingga dapat memberikan informasi tentang tersedianya produk yang menarik.

d) Paduan pelayanan yaitu jasa pelayanan yang diberikan kepada wisatawan harus baik sehingga produk wisata akan baik pula.

4. Faktor Pendorong Pengembangan Pariwisata

Kebutuhan untuk berwisata akan terus meningkat, seiring dengan peningkatan jumlah pertambahan penduduk dunia serta perkembangan penduduk dunia yang semakin membutuhkan *refreshing* akibat dari semakin tingginya tingkat kesibukan bekerja. Menurut Primadany dan Mardiyono (2013), faktor yang mendorong manusia untuk berwisata adalah :

- a. Keinginan untuk melepaskan diri dari tekanan hidup sehari-hari di kota, keinginan untuk merubah suasana dan memanfaatkan waktu senggang.
- b. Kemajuan pembangunan dalam bidang komunikasi dan transportasi.
- c. Keinginan untuk melihat dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru mengenai budaya masyarakat setempat.
- d. Meningkatnya pendapatan yang dapat memungkinkan seseorang dengan bebas melakukan perjalanan yang jauh dari tempat tinggalnya.

5. Dampak Positif Pariwisata terhadap Perekonomian Daerah

Pengembangan pariwisata pada dasarnya dapat membawa berbagai manfaat bagi masyarakat di daerah. Seperti diungkapkan oleh Soekadijo (2005:63), manfaat pariwisata bagi masyarakat lokal, antara lain: pariwisata memungkinkan adanya kontak antara orang-orang dari bagian-bagian dunia yang paling jauh, dengan berbagai bahasa, ras, kepercayaan, paham, politik, dan tingkat perekonomian.

Pariwisata dapat memberikan tempat bagi pengenalan kebudayaan, menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah tingkat pengangguran. Sarana-sarana pariwisata seperti hotel dan perusahaan perjalanan merupakan usaha-usaha yang padat karya, yang membutuhkan jauh lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha lain.

Manfaat yang lain adalah pariwisata menyumbang kepada neraca pembayaran, karena wisatawan membelanjakan uang yang diterima di negara yang dikunjunginya. Maka dengan sendirinya penerimaan dari wisatawan mancanegara itu merupakan faktor yang penting agar neraca pembayaran menguntungkan yaitu pemasukan lebih besar dari pengeluaran. Dampak positif

yang langsung diperoleh pemerintah daerah atas pengembangan pariwisata tersebut yakni berupa pajak daerah maupun bukan pajak lainnya (Qadarrochman, 2010).

Sektor pariwisata memberikan kontribusi kepada daerah melalui pajak daerah, laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), serta pendapatan lain-lain yang sah berupa pemberian hak atas tanah pemerintah. Dari pajak daerah sendiri, sektor pariwisata memberikan kontribusi berupa pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak minuman beralkohol serta pajak pemanfaatan air bawah tanah.

Primadany dan Mardiyono (2013) belanja wisatawan di daerah tujuan wisatanya juga akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat setempat secara langsung maupun tidak langsung melalui dampak berganda (*multiplier effect*). Dimana di daerah pariwisata dapat menambah pendapatannya dengan menjual barang dan jasa, seperti restoran, hotel, pramuwisata dan barang-barang souvenir. Dengan demikian, pariwisata harus dijadikan alternatif untuk mendatangkan keuntungan bagi daerah tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Wicaksono (2014) dalam penelitian analisis potensi daya saing sektor pariwisata dan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Situbondo Tahun 2008-2012. Metode penelitian menggunakan *Shift share Esteban Marquillas* dan *Porter's Diamond*. Variabel yang diteliti adalah Potensi daya saing sektor pariwisata, kontribusi sektor pariwisata (hotel, restoran, jasa hiburan, dan kebudayaan) terhadap PDRB. Dengan hasil penelitian analisis *Shift Share Esteban marquillas* laju pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan yang cukup baik dengan pertumbuhan rata-rata 0,07%, berdasarkan analisis *Porter's Diamond* menunjukkan bahwa potensi dan kondisi yang mempengaruhi daya saing kepariwisataan Kabupaten Situbondo menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi keunggulan Kabupaten Situbondo adalah sumber daya alam. Kelemahan pariwisata Kabupaten Situbondo adalah sumber daya modal, sumber daya manusia, strategi pemasaran, juga kurangnya biro perjalanan di Kabupaten Situbondo.

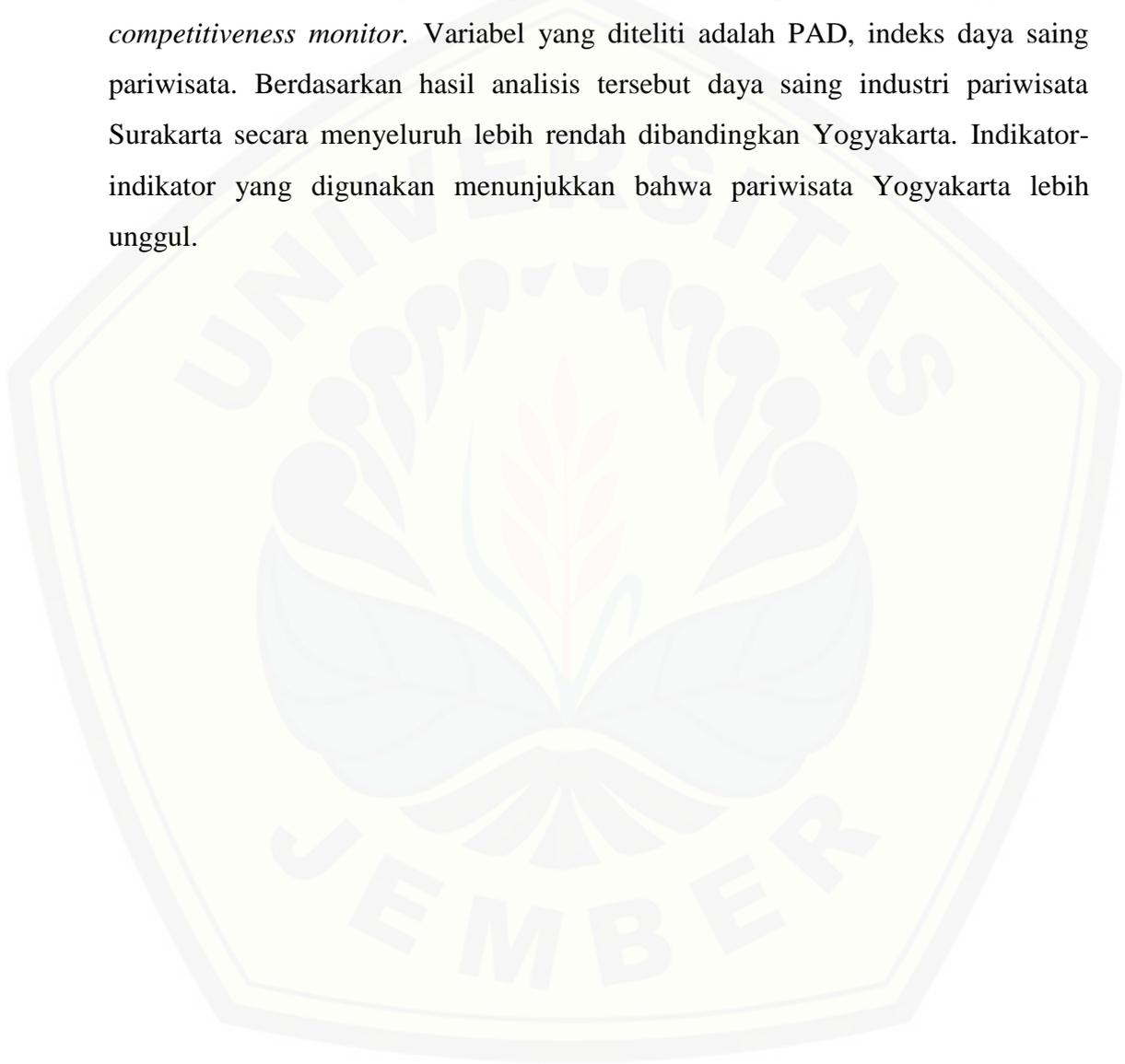
Afriyani (2011) dalam penelitian analisis daya saing sektor pariwisata kota Bogor. Metode penelitian menggunakan analisis *shift share*, komposit indeks, analisis radar, analisis kuadran. Variabel yang diteliti adalah kondisi faktor produksi, kondisi permintaan, strategi dan struktur perusahaan, industri pendukung dan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis *Shift Share* pada tahun 2005-2006 dan 2007-2008, sektor pariwisata kota Bogor mengalami pertumbuhan yang lamban dan berdaya saing kurang baik dibandingkan daerah lain di Jawa Barat. Sejalan dengan analisis *shift share* pada tahun 2008-2009 sektor pariwisata kota Bogor memiliki daya saing yang cukup tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Barat dengan rata-rata tertimbang berada pada peringkat empat dengan nilai indeks daya saing sebesar 36,92%.

Darmawan (2016) dalam penelitian analisis strategi pengembangan sektor pariwisata dan kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi tahun 2009-2013. Metode penelitian menggunakan analisis proporsi dan analisis TOWS. Dimana variabel yang diteliti adalah PDRB, sektor pariwisata, PAD, analisis proporsi dan analisis TOWS. Hasil analisis proporsi menunjukkan bahwa proporsi penerimaan sektor pariwisata dari segi PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2009-2013 mengalami kenaikan dari 3,83% hingga 4,15%. Berdasarkan hasil analisis TOWS strategi yang dominan untuk pengembangan sektor pariwisata adalah event-event tahunan yang dikemas secara menarik dengan nilai bobot 0,31058951, promosi wisata melalui media cetak dan internet dengan nilai bobot 0,60860016, perbaikan jalan menuju tempat wisata dengan nilai bobot 0,29486784, serta tersedianya lahan untuk menarik investor dengan nilai bobot 0,31218357.

Putri (2014) dalam penelitian analisis daya saing industri pariwisata di Kabupaten Jepara untuk meningkatkan ekonomi daerah. Metode penelitian menggunakan indeks pariwisata, indeks komposit, indeks daya saing pariwisata. Variabel yang diteliti adalah pariwisata, daya saing, indeks daya saing, indeks komposit. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa daya saing industri pariwisata dari penentu daya saing menunjukkan kemampuan daya saing

yang rendah, sehingga dikatakan daya saing pariwisata di Kabupaten Jember tergolong rendah.

Trisnawati (2009) Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah (kajian perbandingan daya saing pariwisata antara Surakarta dengan Yogyakarta). Metode penelitian menggunakan *competitiveness monitor*. Variabel yang diteliti adalah PAD, indeks daya saing pariwisata. Berdasarkan hasil analisis tersebut daya saing industri pariwisata Surakarta secara menyeluruh lebih rendah dibandingkan Yogyakarta. Indikator-indikator yang digunakan menunjukkan bahwa pariwisata Yogyakarta lebih unggul.



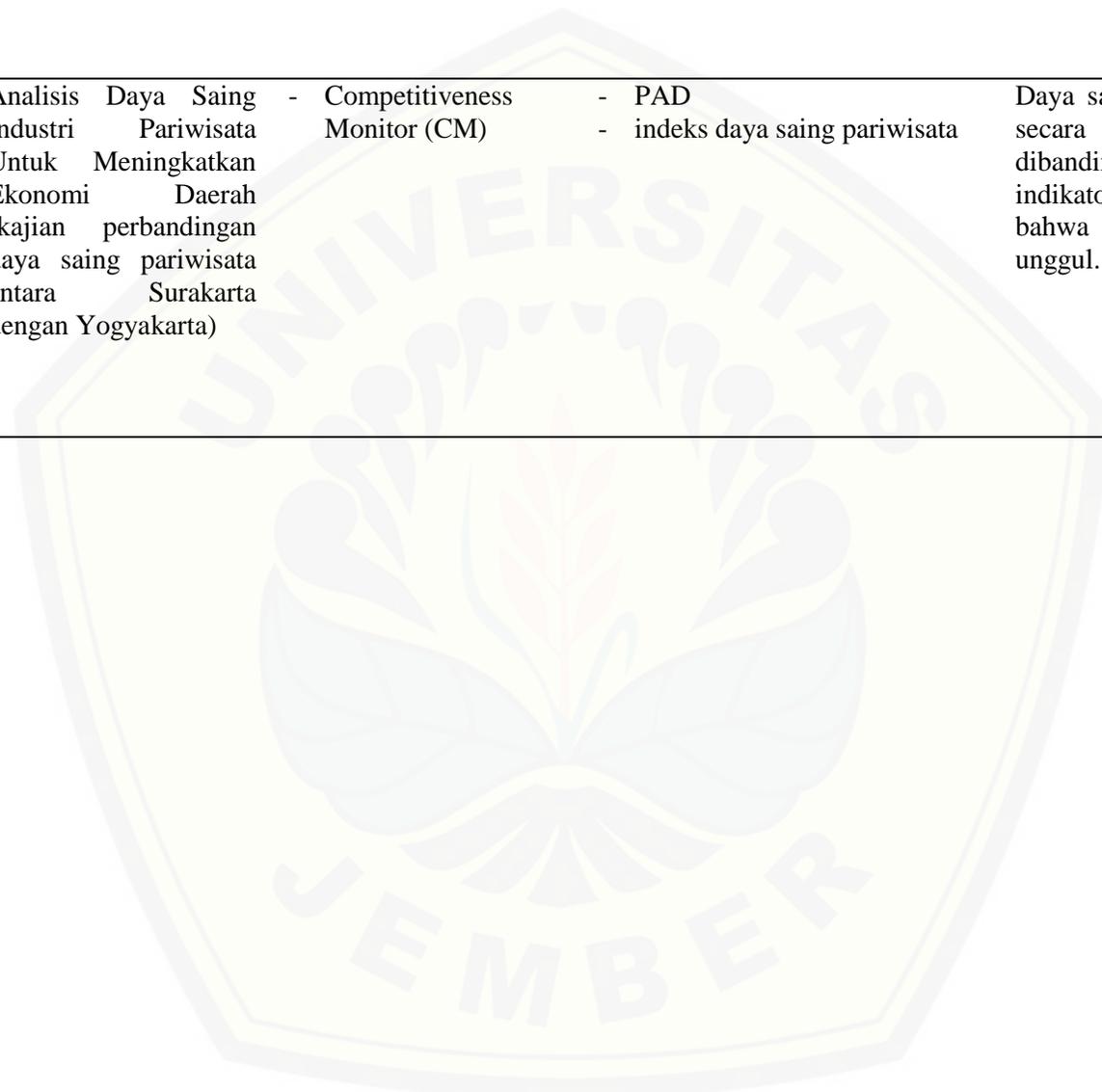
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Alat analisis	Variabel	Hasil Penelitian
Wicaksono, C A (2014)	Analisis Potensi Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Situbondo Tahun 2008-2012	- <i>Shift share Esteban Marquillas</i> - <i>Porter's Diamond.</i>	- Potensi daya saing sektor pariwisata - Kontribusi sektor pariwisata (hotel, restoran, jasa hiburan, dan kebudayaan) terhadap PDRB	Berdasarkan hasil nilai analisis <i>Shift Share Esteban marquillas</i> laju pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan yang cukup baik dengan pertumbuhan rata-rata 0,07%, berdasarkan analisis <i>Porter's Diamond</i> menunjukkan bahwa potensi dan kondisi yang mempengaruhi daya saing kepariwisataan Kabupaten Situbondo menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi keunggulan Kabupaten Situbondo adalah sumber daya alam. Kelemahan pariwisata Kabupaten Situbondo adalah sumber daya modal, sumber daya manusia, strategi pemasaran, juga kurangnya biro perjalanan di Kabupaten Situbondo.

Afriyani, Rochma (2011)	Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Kota Bogor	- Analisis <i>shift share</i> - Komposit indeks - Analisis radar - Analisis kuadran. - <i>Porter's Diamond</i>	- Kondisi faktor produksi - Kondisi permintaan - Strategi dan struktur perusahaan - Industri pendukung dan terkait.	Berdasarkan hasil analisis <i>Shift Share</i> pada tahun 2005-2006 dan 2007-2008, sektor pariwisata kota Bogor mengalami pertumbuhan yang lamban dan berdaya saing kurang baik dibandingkan daerah lain di Jawa Barat. Sejalan dengan analisis <i>shift share</i> pada tahun 2008-2009 sektor pariwisata kota Bogor memiliki daya saing yang cukup tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Barat dengan rata-rata tertimbang berada pada peringkat empat dengan nilai indeks daya saing sebesar 36,92. Daya saing tersebut diukur dari empat faktor melalui pendekatan <i>Porter's Diamond</i> , yaitu kondisi faktor, kondisi permintaan, strategi daerah, dan industri pendukung dan terkait.
----------------------------	--	--	--	--

Darmawan, Y E (2016)	Analisis Pengembangan Pariwisata Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi 2009-2013	Strategi Sektor dan Tahun	- Analisis proporsi - Analisis TOWS	- Sektor Pariwisata - PDRB - PAD - Analisis proporsi analisis TOWS.	Berdasarkan hasil analisis proporsi menunjukkan bahwa proporsi penerimaan sektor pariwisata dari segi PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2009-2013 mengalami kenaikan dari 3,83% - 4,15%. Sedangkan dari segi Pendapatan Asli Daerah tahun 2009-2013 mengalami kenaikan dari 1,35% - 1,87%. Berdasarkan hasil analisis TOWS strategi yang dominan untuk pengembangan sektor pariwisata adalah event-event tahunan yang dikemas secara menarik dengan nilai bobot 0,31058951, promosi wisata melalui media cetak dan internet dengan nilai bobot 0,60860016, perbaikan jalan menuju tempat wisata dengan nilai bobot 0,29486784, serta tersedianya lahan untuk menarik investor dengan nilai bobot 0,31218357.
Putri, R (2014)	Analisis Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Jepara untuk meningkatkan Ekonomi Daerah	- Indeks pariwisata, - Indeks komposit - Indeks daya saing pariwisata.	- Pariwisata - Daya saing - Indeks daya saing pariwisata - Indeks komposit	Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa daya saing industri pariwisata dari penentu daya saing menunjukkan kemampuan daya saing yang rendah, sehingga dikatakan daya saing pariwisata di Kabupaten Jepara tergolong rendah.	

Trisnawati (2007)	Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah (kajian perbandingan daya saing pariwisata antara Surakarta dengan Yogyakarta)	- Competitiveness Monitor (CM)	- PAD - indeks daya saing pariwisata	Daya saing industri pariwisata Surakarta secara menyeluruh lebih rendah dibandingkan Yogyakarta. Indikator-indikator yang digunakan menunjukkan bahwa pariwisata Yogyakarta lebih unggul.
----------------------	--	--------------------------------	---	---



Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan waktu, data dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan teori *Porter's Diamond* dalam menganalisis daya saing pariwisata, dan Analisis *Shift Share Esteban Marquillas* untuk mengetahui laju pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

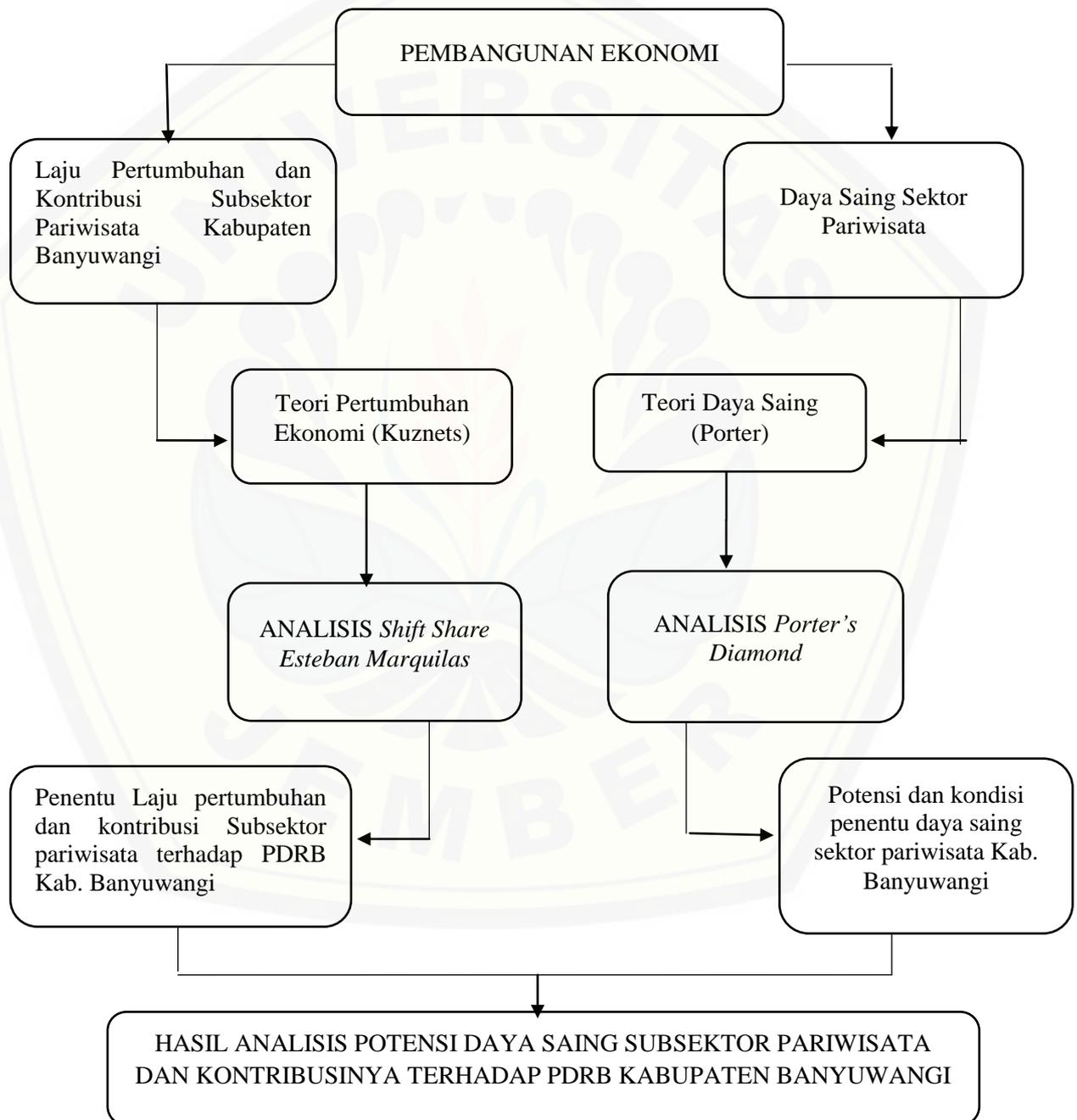
2.3 Kerangka Konseptual

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, hal ini tentu saja mengharuskan pemerintah untuk memanfaatkannya dengan mengelola menjadi pariwisata agar dapat meningkatkan pendapatan nasional maupun daerah. Apabila pembangunan pariwisata tersebut berhasil, maka secara tidak langsung akan mendorong pemerataan kesempatan berusaha, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dan memberikan kontribusi penerimaan devisa yang dihasilkan oleh kunjungan wisatawan mancanegara.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja baru untuk masyarakat daerah. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif untuk membangun daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta masyarakatnya dengan menggunakan sumber-sumber yang ada, harus mampu menafsir potensi sumberdaya yang ada yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Pariwisata sebagai industri gaya baru yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi dengan cepat, hal ini diakibatkan karena berkembangnya pariwisata akan berakibat ganda terhadap subsektor lainnya seperti penyediaan akomodasi makan dan minum, serta subsektor transportasi dan pergudangan, dan juga kegiatan lain yang produknya diperlukan untuk menunjang perkembangan pariwisata.

Penelitian ini menganalisis Pertumbuhan Subsektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dan perbandingannya dengan Subsektor Pariwisata Jawa Timur dengan analisis *Shift Share Esteban Marquillas*. Dalam penelitian ini juga menganalisis potensi dan kondisi penentu daya saing pariwisata Kabupaten

Banyuwangi menggunakan analisis *Porter's Diamond*. Penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang baik. Sehingga dapat menghasilkan informasi untuk menyusun strategi pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi, untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya dapat dilihat pada kerangka pikir konseptual yang akan dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan deskriptif-kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap suatu permasalahan berupa fakta-fakta suatu populasi dan pada umumnya penelitian ini berasal dari individu, kelompok maupun organisasional. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada teori-teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2011:122).

3.1.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi dengan kurun waktu dari tahun 2012-2016. Penelitian ini dilakukan atas pertimbangan bahwa subsektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi yang sangat beragam adalah salah satu faktor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan secara nasional maupun internasional.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Data ini berupa dokumen, laporan, artikel yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banyuwangi, Badan Pendapatan Kabupaten Banyuwangi, internet dan sumber-sumber lainnya.

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis *Shift Share Esteban Marquillas*

Dalam memecahkan rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui pertumbuhan sektor pariwisata dan kontribusinya terhadap PDRB

Kabupaten Banyuwangi digunakan Analisis *Shift share Esteban Marquillas*. Analisis *Shift share Esteban Marquillas* merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industri pada perekonomian regional maupun lokal. Analisis ini merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah yang lebih besar (Arsyad, 2010:122). Bila suatu daerah memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional, maka akan dapat ditemukan adanya shift (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah. Selain itu, laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional beserta sektor-sektornya. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil dari perbandingan tersebut. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut (Soepono, 2008:243). Dalam analisis *Shift share* perubahan ekonomi ditentukan oleh tiga komponen sebagai berikut:

1. *Regional Share* (N_{ij})

Merupakan perubahan produksi/kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh perubahan produksi/kesempatan kerja nasional, perubahan kebijakan ekonomi nasional atau perubahan dalam hal-hal yang mempengaruhi perekonomian semua sektor dan wilayah misalnya devaluasi, kecederungan inflasi, pengangguran dan kebijakan perpajakan.

2. *Proportional Shift* (M_{ij})

Komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik, yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat seperti sektor industri.

3. *Differential Shift* (C_{ij})

Komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan ini merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah.

Adapun langkah pertama dalam menghitung *shift share* yaitu mengukur perubahan nilai PDRB sektor i di wilayah j dengan rumus sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

$$N_{ij} = E_{ij} - r_n \dots \dots \dots (3.2)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \dots \dots \dots (3.3)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots \dots \dots (3.4)$$

Berdasarkan persamaan diatas r_{ij} mewakili pertumbuhan sektor/subsektor i di wilayah j, sedangkan r_n dan r_{in} merupakan laju pertumbuhan agregat nasional dan pertumbuhan sektor/subsektor i secara nasional yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij})/E_{ij} \dots \dots \dots (3.5)$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in})/E_{in} \dots \dots \dots (3.6)$$

$$r_n = (E^*_n - E_n)/E_n \dots \dots \dots (3.7)$$

Keterangan:

- D_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Banyuwangi
- N_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Banyuwangi yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi secara nasional
- M_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Banyuwangi yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor/subsektor i secara nasional
- C_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Banyuwangi yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor/subsektor i di Kabupaten Banyuwangi
- E_{ij} : PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Banyuwangi tahun awal analisis
- E_{in} : PDRB sektor/subsektor i di Jawa Timur tahun awal analisis
- E_n : PDRB total di Jawa Timur tahun awal analisis
- E^*_{ij} : PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Banyuwangi tahun akhir analisis
- E^*_{in} : PDRB sektor/subsektor i di Jawa Timur tahun akhir analisis
- E^*_n : PDRB total di Provinsi Jawa Timur tahun akhir analisis

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui persamaan *shift share* untuk sektor i di wilayah j adalah:

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} (r_{in}-r_n) + E_{ij}(r_{ij}-r_{in}) \dots \dots \dots (3.8)$$

Analisis *shift share Esteban Marquillas* merupakan modifikasi dari analisis *shift share* klasik. Modifikasi tersebut meliputi pendefinisian kembali kedudukan atau keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *shift share* diatasdan menciptakan komponen *shift share* yang keempat yaitu pengaruh alokasi. Dalam analisis *shift share Esteban Marquillas* mengandung unsur baru yang diberi notasi E^*_{ij} didefinisikan sebagai variabel wilayah yang dapat dirumuskan menjadi:

$$E^*_{ij} = E_{ij} \cdot (E_{in}/E_n) \dots \dots \dots (3.9)$$

Sedangkan untuk mengukur keunggulan dan ketidakunggulan kompetitif di sektor i di perekonomian daerah j dengan rumus :

$$C^*_{ij} = E^*_{ij} (r_{ij}- r_{in}) \dots \dots \dots (3.10)$$

Keterangan:

- C^*_{ij} = pengukur keunggulan dan ketidakunggulan
- E^*_{ij} = PDRB disektor i di daerah j
- r_{ij} = laju pertumbuhan disektor i di daerah j
- r_{in} = laju pertumbuhan disektor i tingkat n

Dalam mengetahui efek alokasi dapat digunakan dengan rumus:

$$A_{ij} = (E_{ij} - E^*_{ij})(r_{ij} - r_{in}) \dots \dots \dots (3.11)$$

Dimana;

- $(E_{ij} - E^*_{ij})$: menggambarkan tingkat spesialisasi sektor i di wilayah j, jika $r_{ij} > r_{in}$
- $(r_{ij} - r_{in})$: menggambarkan tingkat keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa A_{ij} sebagai pengaruh alokasi dapat dilihat dalam dua bagian yaitu spesialisasi sektor i di wilayah j ($E_{ij} - E^*_{ij}$) yang dikalikan dengan keunggulan kompetitif $(r_{ij}-r_{in})$. Persamaan tersebut dapat bermakna bahwa bila suatu wilayah mempunyai suatu spesialisasi di sektor-sektor tertentu pasti akan menikmati pula keunggulan kompetitif yang lebih baik.

Tabel 3.1 Kemungkinan-Kemungkinan Yang Terjadi Dari Dampak Alokasi

No.	$r_{ij} - r_{in}$	$E_{ij} - E^*_{ij}$	Keunggulan Kompetitif	Spesialisasi
1	> 0	> 0	Ada	Ada
2	> 0	< 0	Ada	Tidak ada
3	< 0	> 0	Tidak ada	Ada
4	< 0	< 0	Tidak ada	Tidak ada

Sumber: Herzog, H.W. dan Olsen, R. Tahun 1997

3.2.2 Analisis *Porter's Diamond*

Dalam rumusan masalah yang kedua yaitu untuk mengetahui potensi dan kondisi faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing subsektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi digunakan suatu pendekatan yaitu Analisis *Porter's Diamond*. Analisis *Porter's Diamond* adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis kondisi dan potensi daya saing pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Analisis *Porter's Diamond* membantu dalam memahami konsep keunggulan kompetitif (*kompetitive advantage*) melalui 4 determinan yang saling menguatkan satu sama lain. Unsur-unsur ini adalah kondisi faktor, kondisi permintaan, strategi daerah dan industri pendukung. Berikut penjelasan terkait dengan kondisi faktor *Porter's Diamond*.

1. Kondisi Faktor

Kondisi faktor terdiri dari sumber daya alam dan sumber daya manusia berupa obyek wisata dan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pariwisata.

2. Kondisi Permintaan

Kondisi permintaan terdiri dari jumlah wisatawan yakni jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan nasional.

3. Strategi dan Struktur Perusahaan

Terdiri dari infrastruktur jalan dan anggaran yang disediakan pemerintah untuk pariwisata.

4. Industri Pendukung

Terkait faktor ini terdiri dari jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah biro perjalanan.

3.3 Definisi Operasional

1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 Kabupaten Banyuwangi adalah penjumlahan nilai output bersih perekonomian dalam satuan rupiah (Rp) yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi.
2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 Provinsi Jawa Timur adalah penjumlahan nilai output bersih perekonomian dalam satuan rupiah (Rp) yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di tingkat Provinsi Jawa Timur.
3. Subsektor Transportasi dan Pergudangan adalah penjumlahan nilai output bersih yang diperoleh dari keseluruhan kegiatan Transportasi dan Pergudangan dalam satuan rupiah (Rp) di Kabupaten Banyuwangi.
4. Subsektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum adalah penjumlahan nilai output bersih yang diperoleh dari keseluruhan kegiatan perhotelan, restoran dan rumah makan dalam satuan rupiah (Rp) di Kabupaten Banyuwangi.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *Shift Share Esteban Marquillas* menunjukkan bahwa kedua indikator sektor pariwisata tersebut masing-masing memiliki keunggulan kompetitif. Hal ini dapat diindikasikan bahwa kemampuan daya saing sektor pariwisata pada tahun 2012-2016 telah menunjukkan tingkat kekompetitifan yang semakin tinggi dibanding dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2012-2016 mengalami peningkatan. Dimana kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,44%.
2. Hasil analisis *Porter's Diamond* menunjukkan bahwa potensi dan kondisi yang mempengaruhi daya saing kepariwisataan Kabupaten Banyuwangi menunjukkan faktor-faktor yang menjadi keunggulan pariwisata Kabupaten Banyuwangi adalah adanya potensi sumber daya alam yang strategis yang menjadikan Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat wisata yang diminati bagi para wisatawan yang akan berkunjung. Kelemahan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi adalah kurangnya jumlah pemandu wisata (*guide*) berlisensi dan agen wisata resmi bagi wisatawan asing yang akan datang berkunjung.

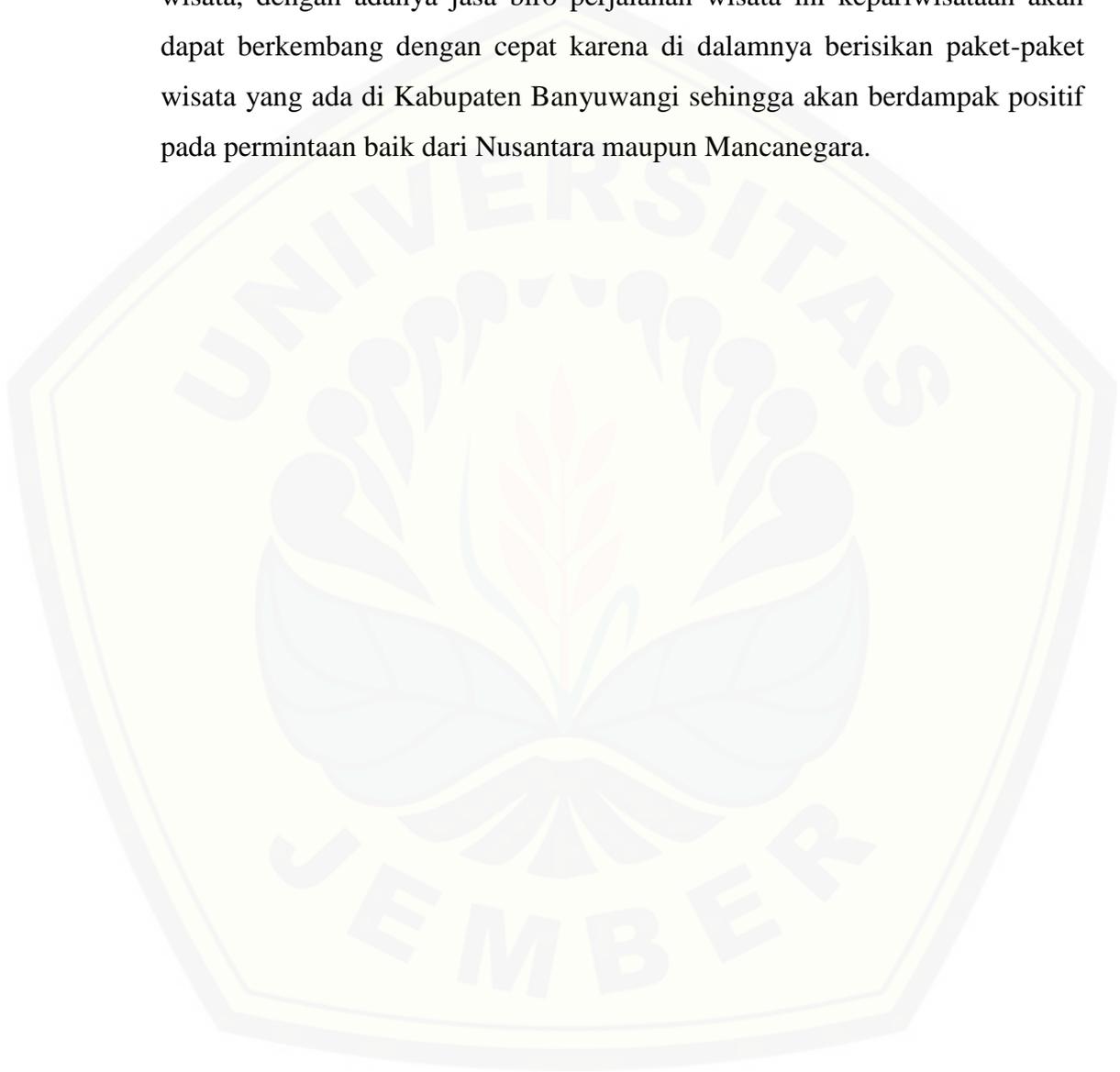
5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang diberikan antara lain:

1. Pengembangan untuk meningkatkan daya saing dapat dilakukan melalui pengembangan-pengembangan potensi alam, infrastruktur informasi, sumber daya modal, pemandu wisata berlisensi, dan juga agen wisata resmi. Pembinaan dan pelatihan serta kemitraan yang dilakukan kepada pihak-pihak

terkait harus tetap dilaksanakan dengan rutin untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di bidang pariwisata.

2. Kabupaten Banyuwangi seharusnya mengembangkan pemandu wisata (*guide*) berlisensi dan agen wisata resmi atau biasa disebut biro perjalanan wisata, dengan adanya jasa biro perjalanan wisata ini kepariwisataan akan dapat berkembang dengan cepat karena di dalamnya berisikan paket-paket wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi sehingga akan berdampak positif pada permintaan baik dari Nusantara maupun Mancanegara.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, R. 2011. Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Kota Bogor. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Amirul, M. 2016. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu Tahun 2010-2014. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Austriana, Ida. 2005. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Badan Pendapatan Keuangan Daerah Kabupaten Banyuwangi. 2015. *Pendapatan Sektor Pariwisata Tahun 2009-2013*. Bapenda Kabupaten Banyuwangi.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur. 2012. *Pariwisata Jatim Lebih Diseriusi*. Surabaya Post Online.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2014. *PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2013*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2014. *Kondisi Infrastruktur Jalan Nasional Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi.
- Darmawan, Yanggi E. 2016. Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. 2014. *Jumlah Obyek Wisata Tahun 2009-2013*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
- Jhingan, ML. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Edisi ke-16*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mudrikah, Alfiah dkk. 2014. Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap GDP Indonesia Tahun 2004-2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2 (1): 1-8
- Poerwadarminta, W.J. S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

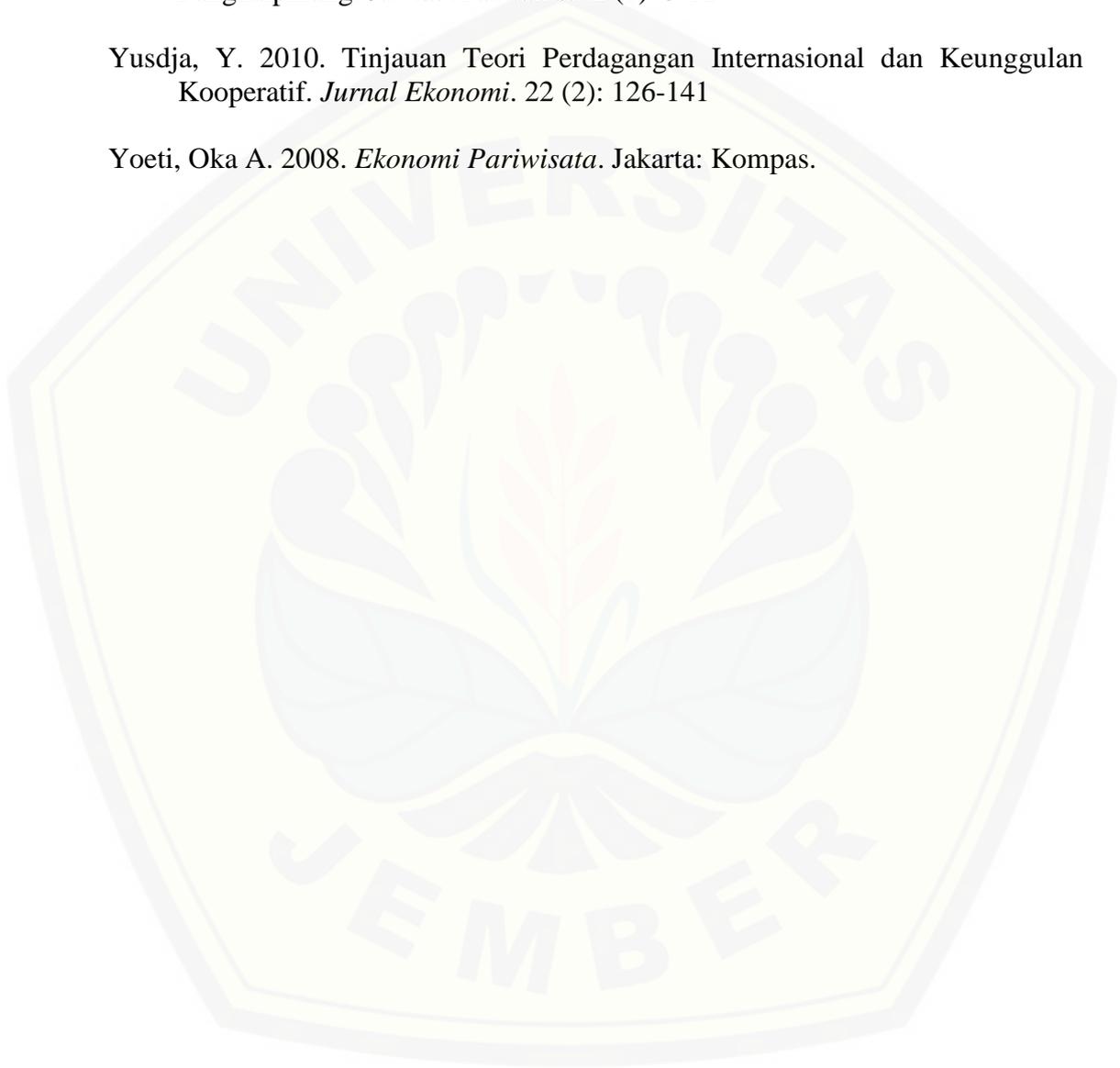
- Pusdatin Kemenparekraf dan BPS. 2014. *Perkembangan Jumlah Wisatawan di Indonesia*. Parekraf.
- Putri, R. 2014. Analisis Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Jepara Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Primadany, S. R dan Mardiyono. 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik*. 1 (4): 135-143
- Qadarrochman, N. 2010. Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Salvator. 1997. *Ekonomi Internasional jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Soekadijo, R.G. 2005. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai "systemic linkage"*. Jakarta: Gramedia.
- Soepono, P. 2008. Analisis Shift-share: Perkembangan dan Penerapan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 8(1):43-45
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Terapan dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tempo. <https://travel.tempo.co/read/480893/banyuwangi-kekurangan-agen-wisata>. Diakses 2 Februari 2018. 09.58 P.M.
- Tempo. <https://travel.tempo.co/read/393370/banyuwangi-kekurangan-pemandu-wisata-berlisensi>. Diakses 2 Februari 2018. 09.59 P.M.
- Trisnanda, L. A. 2015. Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Trisnawati. 2009. Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah. *Skripsi*. Sleman: Universitas Islam Indonesia.

Wicaksono, C. A. 2014. Analisis Potensi Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap PDRB Kabupaten Situbondo Tahun 2008-2012. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Wardhani, R. S dan Yulia, A. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Pada Sentra Industri Makanan Khas Bangka di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Akuntamsi*. 2 (1): 3-12

Yusdja, Y. 2010. Tinjauan Teori Perdagangan Internasional dan Keunggulan Kooperatif. *Jurnal Ekonomi*. 22 (2): 126-141

Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kompas.



Lampiran A. PDRB Kabupaten Banyuwangi Atas Harga Konstan Tahun 2011-2016 (Triliun Rupiah)

NO.	Sektor	Kabupaten Banyuwangi					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	12.056,04	12.927,75	13.677,35	14.286,44	14.958,59	15.395,28
2	Pertambangan dan Penggalian	3.258,89	3.348,15	3.373,65	3.514,25	3.689,70	3.885,61
3	Industri Pengolahan	4.019,32	4.244,06	4.517,95	4.830,27	5.133,73	5.425,59
4	Pengadaan Listrik dan Gas	19,87	21,40	22,08	23,51	25,07	26,18
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	24,98	26,15	27,94	28,68	30,21	31,73
6	Konstruksi	3.714,58	4.038,85	4.377,65	4.697,17	4.988,41	5.362,84
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.617,19	5.060,31	5.640,10	5.982,64	6.403,20	6.482,62
8	Transportasi dan Pergudangan	971,73	1.045,59	1.118,24	1.202,40	1.293,87	1.393,25
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	726,57	787,55	851,10	938,98	1.042,92	1.141,97
10	Informasi dan Komunikasi	1.610,11	1.782,60	1.950,39	2.102,48	2.269,44	2.426,59
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	573,19	624,52	695,38	737,95	793,26	839,24
12	Real Estate	508,67	544,83	590,05	647,82	691,60	727,64
13	Jasa Perusahaan	79,66	84,06	90,74	96,98	103,60	109,58
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	880,85	898,76	918,21	926,07	986,84	1.041,54
15	Jasa Pendidikan	1.110,85	1.230,48	1.278,77	1.343,63	1.432,13	1.526,16
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	120,52	128,54	137,16	150,50	163,67	177,84
17	Jasa Lainnya	427,38	442,13	466,86	495,88	523,69	570,96
PDRB		34.720,40	37.235,73	39.733,62	42.005,65	44.529,93	46.564,62

Lampiran B. PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Harga Konstan Tahun 2011-2016 (Triliun Rupiah)

NO.	Sektor	Provinsi Jawa Timur					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	138.870,09	146.002,57	150.463,72	155.783,96	160.907,33	164.687,46
2	Pertambangan dan Penggalian	58.140,33	58.287,95	59.049,99	60.862,35	65.707,01	75.024,89
3	Industri Pengolahan	306.072,36	326.681,77	345.794,56	372.316,29	393.272,95	411.028,39
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.404,97	4.259,04	4.380,34	4.545,12	4.455,27	4.483,93
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.171,31	1.182,01	1.231,05	1.234,13	1.299,27	1.366,77
6	Konstruksi	95.157,73	102.250,92	110.485,45	116.498,23	120.688,27	126.802,99
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	190.771,67	206.433,67	219.246,07	230.225,81	243.014,66	257.126,66
8	Transportasi dan Pergudangan	29.399,87	31.528,72	34.241,21	36.461,76	38.896,63	41.107,64
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	51.667,02	54.601,23	57.584,94	62.807,80	67.657,04	73.398,14
10	Informasi dan Komunikasi	51.881,62	58.299,18	65.313,95	69.155,10	73.639,96	79.216,96
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	24.088,32	26.668,02	30.348,35	32.399,64	34.730,26	37.158,62
12	Real Estate	17.737,71	19.153,83	20.565,06	21.998,29	23.092,64	24.298,54
13	Jasa Perusahaan	8.156,66	8.416,88	9.044,15	9.815,00	10.349,05	10.884,70
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	27.823,81	28.210,09	28.564,75	28.729,58	30.236,25	31.668,14
15	Jasa Pendidikan	26.494,05	28.789,34	31.265,46	33.164,90	35.330,67	37.438,70
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.353,04	7.033,06	7.592,82	8.212,85	8.743,34	9.245,38
17	Jasa Lainnya	16.211,20	16.666,33	17.517,93	18.473,70	19.374,39	20.298,20
PDRB		1.054.401,76	1.124.464,61	1.192.689,80	1.262.684,51	1.331.394,99	1.384.937,91

Lampiran C. Hasil Analisis *Shift Share* Tahun 2011-2012

NO.	SEKTOR	SHIFT SHARE														Dij = Nij + Mij + Cij	KEUNGGULAN KOMPETITIF(rij-rin)
		PDRB Banyuwangi	PDRB Banyuwangi	PDRB Jatim	PDRB Jatim	Nij	Mij	Eij 2011	Cij = Eij(rij-rin)					Cij			
		2011	2012	2011	2012	2012	2012		Rij	Rin	Rn	rin-rn	rij-rin				
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	12.056,04	12.927,75	138.870,09	146.002,57	801,10	-181,89	12.056,04	0,072	0,051	0,07	-0,015	0,0209	252,50	871,71	Ada	
2	Pertambangan dan Penggalian	3.258,89	3.348,15	58.140,33	58.287,95	216,55	-208,27	3.258,89	0,027	0,003	0,07	-0,064	0,0249	80,99	89,26	Ada	
3	Industri Pengolahan	4.019,32	4.244,06	306.072,36	326.681,77	267,08	3,57	4.019,32	0,056	0,067	0,07	0,001	-0,0114	-45,90	224,74	tidak ada	
4	Pengadaan Listrik dan Gas	19,87	21,40	4.404,97	4.259,04	1,32	-1,98	19,87	0,077	-0,033	0,07	-0,100	0,1101	2,19	1,53	Ada	
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	24,98	26,15	1.171,31	1.182,01	1,66	-1,43	24,98	0,047	0,009	0,07	-0,057	0,0377	0,94	1,17	Ada	
6	Konstruksi	3.714,58	4.038,85	95.157,73	102.250,92	246,83	30,06	3.714,58	0,087	0,075	0,07	0,008	0,0128	47,38	324,27	Ada	
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.617,19	5.060,31	190.771,67	206.433,67	306,80	72,26	4.617,19	0,096	0,082	0,07	0,016	0,0139	64,06	443,12	Ada	
8	Transportasi dan Pergudangan	971,73	1.045,59	29.399,87	31.528,72	64,57	5,79	971,73	0,076	0,072	0,07	0,006	0,0036	3,50	73,86	Ada	
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	726,57	787,55	51.667,02	54.601,23	48,28	-7,02	726,57	0,084	0,057	0,07	-0,010	0,0271	19,72	60,98	Ada	
10	Informasi dan Komunikasi	1.610,11	1.782,60	51.881,62	58.299,18	106,99	92,18	1.610,11	0,107	0,124	0,07	0,057	-0,0166	-26,67	172,49	tidak ada	
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	573,19	624,52	24.088,32	26.668,02	38,09	23,30	573,19	0,090	0,107	0,07	0,041	-0,0175	-10,05	51,33	tidak ada	
12	Real Estate	508,67	544,83	17.737,71	19.153,83	33,80	6,81	508,67	0,071	0,080	0,07	0,013	-0,0087	-4,45	36,16	tidak ada	

Digital Repository Universitas Jember

13	Jasa Perusahaan	79,66	84,06	8.156,66	8.416,88	5,29	-2,75	79,66	0,055	0,032	0,07	-0,035	0,0233	1,86	4,40	Ada
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	880,85	898,76	27.823,81	28.210,09	58,53	-46,30	880,85	0,020	0,014	0,07	-0,053	0,0064	5,68	17,91	Ada
15	Jasa Pendidikan	1.110,85	1.230,48	26.494,05	28.789,34	73,81	22,42	1.110,85	0,108	0,087	0,07	0,020	0,0211	23,39	119,63	Ada
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	120,52	128,54	6.353,04	7.033,06	8,01	4,89	120,52	0,067	0,107	0,07	0,041	-0,0405	-4,88	8,02	tidak ada
17	Jasa Lainnya	427,38	442,13	16.211,20	16.666,33	28,40	-16,40	427,38	0,035	0,028	0,07	-0,038	0,0064	2,75	14,75	Ada
PDRB		34.720,40	37.235,73	1.054.401,76	1.124.464,61	2.307,10	-204,76	34.720,40	1,17	0,96	1,13	-0,17	0,21	412,99	2.515,33	

Lampiran D. Hasil Analisis Shift Share Tahun 2012-2013

NO.	SEKTOR	SHIFT SHARE														
		PDRB Banyuwangi	PDRB Banyuwangi	PDRB Jatim	PDRB Jatim	Nij	Mij	Eij 2012	Cij = Eij(rij-rin)						Dij = Nij + Mij + Cij	KEUNGGULAN KOMPETITIF(rij-rin)
		2012	2013	2012	2013	2013	2013		Rij	rin	rn	rin-rn	rij-rin	Cij		
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	12.927,75	13.677,35	146.002,57	150.463,72	859,02	-464,01	12.927,75	0,058	0,031	0,07	-0,036	0,0274	354,59	749,60	Ada
2	Pertambangan dan Penggalian	3.348,15	3.373,65	58.287,95	59.049,99	222,48	-178,70	3.348,15	0,008	0,013	0,07	-0,053	-0,0055	-18,27	25,50	tidak ada
3	Industri Pengolahan	4.244,06	4.517,95	326.681,77	345.794,56	282,01	-33,71	4.244,06	0,065	0,059	0,07	-0,008	0,0060	25,59	273,89	Ada
4	Pengadaan Listrik dan Gas	21,40	22,08	4.259,04	4.380,34	1,42	-0,81	21,40	0,032	0,028	0,07	-0,038	0,0033	0,07	0,68	Ada
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	26,15	27,94	1.182,01	1.231,05	1,74	-0,65	26,15	0,068	0,041	0,07	-0,025	0,0270	0,71	1,79	Ada
6	Konstruksi	4.038,85	4.377,65	102.250,92	110.485,45	268,37	56,89	4.038,85	0,084	0,081	0,07	0,014	0,0034	13,54	338,80	Ada
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.060,31	5.640,10	206.433,67	219.246,07	336,25	-22,18	5.060,31	0,115	0,062	0,07	-0,004	0,0525	265,72	579,79	Ada
8	Transportasi dan Pergudangan	1.045,59	1.118,24	31.528,72	34.241,21	69,48	20,48	1.045,59	0,069	0,086	0,07	0,020	-0,0166	-17,30	72,65	tidak ada
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	787,55	851,10	54.601,23	57.584,94	52,33	-9,30	787,55	0,081	0,055	0,07	-0,012	0,0260	20,51	63,55	Ada
10	Informasi dan Komunikasi	1.782,60	1.950,39	58.299,18	65.313,95	118,45	96,04	1.782,60	0,094	0,120	0,07	0,054	-0,0262	-46,70	167,79	tidak ada
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	624,52	695,38	26.668,02	30.348,35	41,50	44,69	624,52	0,113	0,138	0,07	0,072	-0,0245	-15,33	70,86	tidak ada
12	Real Estate	544,83	590,05	19.153,83	20.565,06	36,20	3,94	544,83	0,083	0,074	0,07	0,007	0,0093	5,08	45,22	Ada
13	Jasa Perusahaan	84,06	90,74	8.416,88	9.044,15	5,59	0,68	84,06	0,079	0,075	0,07	0,008	0,0049	0,42	6,68	Ada

Digital Repository Universitas Jember

14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	898,76	918,21	28.210,09	28.564,75	59,72	-48,42	898,76	0,022	0,013	0,07	-0,054	0,0091	8,15	19,45	ada
15	Jasa Pendidikan	1.230,48	1.278,77	28.789,34	31.265,46	81,76	24,07	1.230,48	0,039	0,086	0,07	0,020	-0,0468	-57,54	48,29	tidak ada
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	128,54	137,16	7.033,06	7.592,82	8,54	1,69	128,54	0,067	0,080	0,07	0,013	-0,0125	-1,61	8,62	tidak ada
17	Jasa Lainnya	442,13	466,86	16.666,33	17.517,93	29,38	-6,79	442,13	0,056	0,051	0,07	-0,015	0,0048	2,14	24,73	ada
	PDRB	37.235,73	39.733,62	1.124.464,61	1.192.689,80	2.474,24	-516,10	37.235,73	1,13	1,09	1,13	-0,04	0,04	539,75	2.497,89	

Lampiran E. Hasil Analisis *Shift Share* Tahun 2013-2014

NO.	SEKTOR	SHIFT SHARE														KEUNGGULAN KOMPETITIF(rij-rin)
		PDRB Banyuwangi	PDRB Banyuwangi	PDRB Jatim	PDRB Jatim	Nij	Mij	Eij 2013	Cij = Eij(rij-rin)					Dij = Nij + Mij + Cij		
		2013	2014	2013	2014	2014	2014		rij	rin	rn	rin-rn	rij-rin		Cij	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13.677,35	14.286,44	150.463,72	155.783,96	908,83	-425,22	13.677,35	0,045	0,035	0,07	-0,031	0,0092	125,47	609,09	Ada
2	Pertambangan dan Penggalian	3.373,65	3.514,25	59.049,99	60.862,35	224,17	-120,63	3.373,65	0,042	0,031	0,07	-0,036	0,0110	37,06	140,60	Ada
3	Industri Pengolahan	4.517,95	4.830,27	345.794,56	372.316,29	300,21	46,31	4.517,95	0,069	0,077	0,07	0,010	-0,0076	-34,20	312,32	tidak ada
4	Pengadaan Listrik dan Gas	22,08	23,51	4.380,34	4.545,12	1,47	-0,64	22,08	0,065	0,038	0,07	-0,029	0,0271	0,60	1,43	Ada
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	27,94	28,68	1.231,05	1.234,13	1,86	-1,79	27,94	0,026	0,003	0,07	-0,064	0,0240	0,67	0,74	Ada
6	Konstruksi	4.377,65	4.697,17	110.485,45	116.498,23	290,89	-52,65	4.377,65	0,073	0,054	0,07	-0,012	0,0186	81,28	319,52	ada
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.640,10	5.982,64	219.246,07	230.225,81	374,77	-92,32	5.640,10	0,061	0,050	0,07	-0,016	0,0107	60,09	342,54	ada
8	Transportasi dan Pergudangan	1.118,24	1.202,40	34.241,21	36.461,76	74,30	-1,79	1.118,24	0,075	0,065	0,07	-0,002	0,0104	11,64	84,16	ada
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	851,10	938,98	57.584,94	62.807,80	56,55	20,64	851,10	0,103	0,091	0,07	0,024	0,0126	10,69	87,88	Ada
10	Informasi dan Komunikasi	1.950,39	2.102,48	65.313,95	69.155,10	129,60	-14,90	1.950,39	0,078	0,059	0,07	-0,008	0,0192	37,39	152,09	Ada
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	695,38	737,95	30.348,35	32.399,64	46,21	0,80	695,38	0,061	0,068	0,07	0,001	-0,0064	-4,43	42,57	tidak ada
12	Real Estate	590,05	647,82	20.565,06	21.998,29	39,21	1,91	590,05	0,098	0,070	0,07	0,003	0,0282	16,65	57,77	Ada

Digital Repository Universitas Jember

13	Jasa Perusahaan	90,74	96,98	9.044,15	9.815,00	6,03	1,70	90,74	0,069	0,085	0,07	0,019	-0,0165	-1,49	6,24	tidak ada
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	918,21	926,07	28.564,75	28.729,58	61,01	-55,71	918,21	0,009	0,006	0,07	-0,061	0,0028	2,56	7,86	ada
15	Jasa Pendidikan	1.278,77	1.343,63	31.265,46	33.164,90	84,97	-7,28	1.278,77	0,051	0,061	0,07	-0,006	-0,0100	-12,83	64,86	tidak ada
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	137,16	150,50	7.592,82	8.212,85	9,11	2,09	137,16	0,097	0,082	0,07	0,015	0,0156	2,14	13,34	ada
17	Jasa Lainnya	466,86	495,88	17.517,93	18.473,70	31,02	-5,55	466,86	0,062	0,055	0,07	-0,012	0,0076	3,55	29,02	ada
PDRB		39.733,62	42.005,65	1.192.689,80	1.262.684,51	2.640,22	-705,02	39.733,62	1,08	0,93	1,13	-0,20	0,16	336,83	2.272,03	

Lampiran F. Hasil Analisis *Shift Share* Tahun 2014-2015

NO.	SEKTOR	SHIFT SHARE														KEUNGGULAN KOMPETITIF(rij-rin)
		PDRB Banyuwangi	PDRB Banyuwangi	PDRB Jatim	PDRB Jatim	Nij	Mij	Eij 2014	Cij = Eij(rij-rin)					Dij = Nij + Mij + Cij		
		2014	2015	2014	2015	2015	2015		Rij	rin	rn	rin-rn	rij-rin		Cij	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	14.286,44	14.958,59	155.783,96	160.907,33	949,30	-479,46	14.286,44	0,047	0,033	0,07	-0,034	0,0142	202,30	672,15	ada
2	Pertambangan dan Penggalian	3.514,25	3.689,70	60.862,35	65.707,01	233,51	46,22	3.514,25	0,050	0,080	0,07	0,013	0,0297	104,29	175,45	tidak ada
3	Industri Pengolahan	4.830,27	5.133,73	372.316,29	393.272,95	320,96	-49,08	4.830,27	0,063	0,056	0,07	-0,010	0,0065	31,58	303,46	ada
4	Pengadaan Listrik dan Gas	23,51	25,07	4.545,12	4.455,27	1,56	-2,03	23,51	0,066	-0,020	0,07	-0,086	0,0861	2,02	1,56	ada
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	28,68	30,21	1.234,13	1.299,27	1,91	-0,39	28,68	0,053	0,053	0,07	-0,014	0,0006	0,02	1,53	ada
6	Konstruksi	4.697,17	4.988,41	116.498,23	120.688,27	312,12	-143,18	4.697,17	0,062	0,036	0,07	-0,030	0,0260	122,30	291,24	ada
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.982,64	6.403,20	230.225,81	243.014,66	397,53	-65,20	5.982,64	0,070	0,056	0,07	-0,011	0,0147	88,23	420,56	ada
8	Transportasi dan Pergudangan	1.202,40	1.293,87	36.461,76	38.896,63	79,90	0,40	1.202,40	0,076	0,067	0,07	0,000	0,0093	11,18	91,47	ada

Digital Repository Universitas Jember

9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	938,98	1.042,92	62.807,80	67.657,04	62,39	10,10	938,98	0,111	0,077	0,07	0,011	0,0335	31,44	103,94	Ada
10	Informasi dan Komunikasi	2.102,48	2.269,44	69.155,10	73.639,96	139,71	-3,36	2.102,48	0,079	0,065	0,07	-	0,0146	30,61	166,96	Ada
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	737,95	793,26	32.399,64	34.730,26	49,04	4,05	737,95	0,075	0,072	0,07	0,005	0,0030	2,23	55,31	Ada
12	Real Estate	647,82	691,60	21.998,29	23.092,64	43,05	-10,82	647,82	0,068	0,050	0,07	-	0,0178	11,55	43,78	Ada
13	Jasa Perusahaan	96,98	103,60	9.815,00	10.349,05	6,44	-1,17	96,98	0,068	0,054	0,07	-	0,0138	1,34	6,62	Ada
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	926,07	986,84	28.729,58	30.236,25	61,54	-12,97	926,07	0,066	0,052	0,07	-	0,0132	12,20	60,77	Ada
15	Jasa Pendidikan	1.343,63	1.432,13	33.164,90	35.330,67	89,28	-1,54	1.343,63	0,066	0,065	0,07	-	0,0006	0,76	88,50	Ada
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	150,50	163,67	8.212,85	8.743,34	10,00	-0,28	150,50	0,088	0,065	0,07	-	0,0229	3,45	13,17	Ada
17	Jasa Lainnya	495,88	523,69	18.473,70	19.374,39	32,95	-8,77	495,88	0,056	0,049	0,07	-	0,0073	3,63	27,81	Ada
PDRB		42.005,65	44.529,93	1.262.684,51	1.331.394,99	2.791,	-	42.005,65	1,16	0,91	1,13	-0,22	0,25	450,56	2.524,28	

Lampiran G. Hasil Analisis Shift Share Tahun 2015-2016

NO	SEKTOR	SHIFT SHARE														Dij = Nij + Mij + Cij	KEUNGGULAN KOMPETITIF(r _{ij} -r _{in})
		PDRB Banyuwangi	PDRB Banyuwangi	PDRB Jatim	PDRB Jatim	Nij	Mij	Eij 2015	Cij = Eij(r _{ij} -r _{in})								
		2015	2016	2015	2016	2016	2016		r _{ij}	r _{in}	r _n	r _{in} -r _n	r _{ij} -r _{in}	Cij			
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	14.958,59	15.395,28	160.907,33	164.687,46	993,97	-642,55	14.958,59	0,029	0,023	0,07	-0,043	0,0057	85,27	436,69	ada	
2	Pertambangan dan Penggalian	3.689,70	3.885,61	65.707,01	75.024,89	245,17	278,06	3.689,70	0,053	0,142	0,07	0,075	-0,0887	-327,32	195,91	tidak ada	
3	Industri Pengolahan	5.133,73	5.425,59	393.272,95	411.028,39	341,13	-109,35	5.133,73	0,057	0,045	0,07	-0,021	0,0117	60,08	291,86	ada	
4	Pengadaan Listrik dan Gas	25,07	26,18	4.455,27	4.483,93	1,67	-1,50	25,07	0,044	0,006	0,07	-0,060	0,0378	0,95	1,11	ada	
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	30,21	31,73	1.299,27	1.366,77	2,01	-0,44	30,21	0,050	0,052	0,07	-0,014	0,0016	-0,05	1,52	tidak ada	
6	Konstruksi	4.988,41	5.362,84	120.688,27	126.802,99	331,47	-78,73	4.988,41	0,075	0,051	0,07	-0,016	0,0244	121,69	374,43	ada	
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.403,20	6.482,62	243.014,66	257.126,66	425,48	-53,64	6.403,20	0,012	0,058	0,07	-0,008	0,0457	-292,42	79,42	tidak ada	
8	Transportasi dan Pergudangan	1.293,87	1.393,25	38.896,63	41.107,64	85,98	-12,43	1.293,87	0,077	0,057	0,07	-0,010	0,0200	25,83	99,38	ada	
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.042,92	1.141,97	67.657,04	73.398,14	69,30	19,20	1.042,92	0,095	0,085	0,07	0,018	0,0101	10,55	99,05	ada	
10	Informasi dan Komunikasi	2.269,44	2.426,59	73.639,96	79.216,96	150,80	21,07	2.269,44	0,069	0,076	0,07	0,009	-0,0065	-14,72	157,15	tidak ada	
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	793,26	839,24	34.730,26	37.158,62	52,71	2,75	793,26	0,058	0,070	0,07	0,003	-0,0120	-9,49	45,98	tidak ada	
12	Real Estate	691,60	727,64	23.092,64	24.298,54	45,96	-9,84	691,60	0,052	0,052	0,07	-0,014	0,0001	-0,08	36,04	tidak ada	

Digital Repository Universitas Jember

13	Jasa Perusahaan	103,60	109,58	10.349,05	10.884,70	6,88	-1,52	103,60	0,058	0,052	0,07	-0,015	0,0060	0,62	5,98	ada
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	986,84	1.041,54	30.236,25	31.668,14	65,57	-18,84	986,84	0,055	0,047	0,07	-0,019	0,0081	7,97	54,70	ada
15	Jasa Pendidikan	1.432,13	1.526,16	35.330,67	37.438,70	95,16	-9,71	1.432,13	0,066	0,060	0,07	-0,007	0,0060	8,58	94,03	ada
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	163,67	177,84	8.743,34	9.245,38	10,88	-1,48	163,67	0,087	0,057	0,07	-0,009	0,0292	4,77	14,17	ada
17	Jasa Lainnya	523,69	570,96	19.374,39	20.298,20	34,80	-10,96	523,69	0,090	0,046	0,07	-0,021	0,0448	23,44	47,27	ada
PDRB		44.529,93	46.564,62	1.331.394,99	1.405.236,11	2.958,92	-629,91	44.529,93	1,03	0,98	1,13	-0,15	0,05	294,32	2.034,69	

Lampiran H. Pertumbuhan Nasional (Nij)

NO.	SEKTOR	Pertumbuhan Nasional (Nij)					
		2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	801,10	859,02	908,83	949,30	993,97	902,45
2	Pertambangan dan Penggalian	216,55	222,48	224,17	233,51	245,17	228,38
3	Industri Pengolahan	267,08	282,01	300,21	320,96	341,13	302,28
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,32	1,42	1,47	1,56	1,67	1,49
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,66	1,74	1,86	1,91	2,01	1,83
6	Konstruksi	246,83	268,37	290,89	312,12	331,47	289,93
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	306,80	336,25	374,77	397,53	425,48	368,17
8	Transportasi dan Pergudangan	64,57	69,48	74,30	79,90	85,98	74,84
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	48,28	52,33	56,55	62,39	69,30	57,77
10	Informasi dan Komunikasi	106,99	118,45	129,60	139,71	150,80	129,11
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	38,09	41,50	46,21	49,04	52,71	45,51
12	Real Estate	33,80	36,20	39,21	43,05	45,96	39,64
13	Jasa Perusahaan	5,29	5,59	6,03	6,44	6,88	6,05
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	58,53	59,72	61,01	61,54	65,57	61,27
15	Jasa Pendidikan	73,81	81,76	84,97	89,28	95,16	85,00
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,01	8,54	9,11	10,00	10,88	9,31
17	Jasa Lainnya	28,40	29,38	31,02	32,95	34,80	31,31
PDRB		2.307,10	2.474,24	2.640,22	2.791,19	2.958,92	2.634,33

Lampiran I. Bauran Industri (Mij)

No.	SEKTOR	Bauran Industri (Mij)					
		2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-181,89	-464,01	-425,22	-479,46	-642,55	-438,63
2	Pertambangan dan Penggalian	-208,27	-178,70	-120,63	46,22	278,06	-36,66
3	Industri Pengolahan	3,57	-33,71	46,31	-49,08	-109,35	-28,45
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-1,98	-0,81	-0,64	-2,03	-1,50	-1,39
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-1,43	-0,65	-1,79	-0,39	-0,44	-0,94
6	Konstruksi	30,06	56,89	-52,65	-143,18	-78,73	-37,52
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	72,26	-22,18	-92,32	-65,20	-53,64	-32,22
8	Transportasi dan Pergudangan	5,79	20,48	-1,79	0,40	-12,43	2,49
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-7,02	-9,30	20,64	10,10	19,20	6,73
10	Informasi dan Komunikasi	92,18	96,04	-14,90	-3,36	21,07	38,21
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	23,30	44,69	0,80	4,05	2,75	15,12
12	Real Estate	6,81	3,94	1,91	-10,82	-9,84	-1,60
13	Jasa Perusahaan	-2,75	0,68	1,70	-1,17	-1,52	-0,61
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-46,30	-48,42	-55,71	-12,97	-18,84	-36,45
15	Jasa Pendidikan	22,42	24,07	-7,28	-1,54	-9,71	5,59
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,89	1,69	2,09	-0,28	-1,48	1,38
17	Jasa Lainnya	-16,40	-6,79	-5,55	-8,77	-10,96	-9,69
PDRB		2.307,10	-204,76	-516,10	-705,02	-717,47	-629,91

Lampiran J. Keunggulan Kompetitif (Cij)

NO.	SEKTOR	Keunggulan Kompetitif (Cij)					
		2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	252,50	354,59	125,47	202,30	85,27	204,03
2	Pertambangan dan Penggalian	80,99	-18,27	37,06	-104,29	-327,32	-66,37
3	Industri Pengolahan	-45,90	25,59	-34,20	31,58	60,08	7,43
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,19	0,07	0,60	2,02	0,95	1,17
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,94	0,71	0,67	0,02	-0,05	0,46
6	Konstruksi	47,38	13,54	81,28	122,30	121,69	77,24
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	64,06	265,72	60,09	88,23	-292,42	37,14
8	Transportasi dan Pergudangan	3,50	-17,30	11,64	11,18	25,83	6,97
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	19,72	20,51	10,69	31,44	10,55	18,58
10	Informasi dan Komunikasi	-26,67	-46,70	37,39	30,61	-14,72	-4,02
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-10,05	-15,33	-4,43	2,23	-9,49	-7,41
12	Real Estate	-4,45	5,08	16,65	11,55	-0,08	5,75
13	Jasa Perusahaan	1,86	0,42	-1,49	1,34	0,62	0,55
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5,68	8,15	2,56	12,20	7,97	7,31
15	Jasa Pendidikan	23,39	-57,54	-12,83	0,76	8,58	-7,53
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-4,88	-1,61	2,14	3,45	4,77	0,77
17	Jasa Lainnya	2,75	2,14	3,55	3,63	23,44	7,10
PDRB		2.307,10	412,99	539,75	336,83	450,56	-294,32

Lampiran K. Pertumbuhan (Dij)

NO.	SEKTOR	Pertumbuhan (Dij)					
		2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	871,71	749,60	609,09	672,15	436,69	667,85
2	Pertambangan dan Pengalihan	89,26	25,50	140,60	175,45	195,91	125,34
3	Industri Pengolahan	224,74	273,89	312,32	303,46	291,86	281,25
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,53	0,68	1,43	1,56	1,11	1,26
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,17	1,79	0,74	1,53	1,52	1,35
6	Konstruksi	324,27	338,80	319,52	291,24	374,43	329,65
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	443,12	579,79	342,54	420,56	79,42	373,09
8	Transportasi dan Pergudangan	73,86	72,65	84,16	91,47	99,38	84,30
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	60,98	63,55	87,88	103,94	99,05	83,08
10	Informasi dan Komunikasi	172,49	167,79	152,09	166,96	157,15	163,30
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	51,33	70,86	42,57	55,31	45,98	53,21
12	Real Estate	36,16	45,22	57,77	43,78	36,04	43,79
13	Jasa Perusahaan	4,40	6,68	6,24	6,62	5,98	5,98
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	17,91	19,45	7,86	60,77	54,70	32,14
15	Jasa Pendidikan	119,63	48,29	64,86	88,50	94,03	83,06
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,02	8,62	13,34	13,17	14,17	11,46
17	Jasa Lainnya	14,75	24,73	29,02	27,81	47,27	28,72
PDRB		2.307,10	2.515,33	2.497,89	2.272,03	2.524,28	2.034,69

Lampiran L. Analisis *Shift Share Esteban Marquillas* Untuk Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2016 (Dalam Triliun)

SEKTOR		Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi
		Petumbuhan Nasional	Bauran Industri	Keunggulan Kompetitif	Pertumbuhan
		(Nij)	(Mij)	(Cij)	(Dij)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	902,45	-438,63	204,03	667,85
2	Pertambangan dan Penggalian	228,38	-36,66	-66,37	125,34
3	Industri Pengolahan	302,28	-28,45	7,43	281,25
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,49	-1,39	1,17	1,26
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,83	-0,94	0,46	1,35
6	Konstruksi	289,93	-37,52	77,24	329,65
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	368,17	-32,22	37,14	373,09
8	Transportasi dan Pergudangan	74,84	2,49	6,97	84,30
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	57,77	6,73	18,58	83,08
10	Informasi dan Komunikasi	129,11	38,21	-4,02	163,30
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	45,51	15,12	-7,41	53,21
12	Real Estate	39,64	-1,60	5,75	43,79
13	Jasa Perusahaan	6,05	-0,61	0,55	5,98
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	61,27	-36,45	7,31	32,14
15	Jasa Pendidikan	85,00	5,59	-7,53	83,06
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,31	1,38	0,77	11,46
17	Jasa Lainnya	31,31	-9,69	7,10	28,72
Jumlah		2634,33	-554,65	289,16	2368,84
Prosentase Terhadap Pertumbuhan		111,21	-23,41	12,21	100,00

Lampiran M. Tabel PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2016, Kontribusi dan Pertumbuhan (Dalam Triliun)

Tahun	PDRB Sektor Pariwisata	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	Pertumbuhan Sektor Pariwisata terhadap PDRB
2011	1.698,30	4,89%	-
2012	1.833,14	4,92%	7,94%
2013	1.969,34	4,96%	7,43%
2014	2.141,38	5,10%	8,74%
2015	2.336,79	5,25%	9,13%
2016	2.535,22	5,44%	8,50%

Rumus menghitung kontribusi: $\frac{PDRB \text{ sektor pariwisata}}{Jumlah PDRB} \times 100\%$

Rumus menghitung Pertumbuhan: $\frac{PDRB \text{ tahun } t - (tahun \ t-1)}{tahun \ t-1} \times 100\%$